

**PENDEKATAN DAKWAH KELUARGA DALAM
MENGATASI KENAKALAN REMAJA
(Studi Gampong Lhang, Kecamatan Setia, Kabupaten Aceh Barat Daya)**

SKRIPSI

**DARWIS
NIM. 411206601**

**Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2017-2018**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Oleh

**DARWIS
NIM. 411206601**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

جامعة الرانيري Pembimbing II,

**Drs. H. A. Karim Syaikh, M.A.
NIP. 195504201982031002**

**Fakhruddin, S.Ag., M. Pd
NIP. 197312161999031003**

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai Tugas Akhir Untuk
Memperoleh
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Diajukan Oleh:

DARWIS
NIM. 411206601

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 26 Juli 2018 M
13 Dzulqa'idah 1439 H

di
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,


Dr. M. A. Karim, S.Pd., M.A.
NIP. 195504201982031002

Sekretaris,


Fakhruddin, S.Ag., M.Pd
NIP. 197312161999031003

Anggota I,

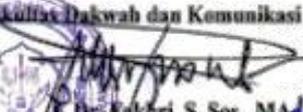

Anita, S.Ag., M.Hum.
NIP. 197109062009012002

Anggota II,


Rusnawati S.Pd., M.Si
NIP. 197703092009122003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry,


Dr. Fakhri, S. Sos., MA
NIP. 196411291998031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7552548, email: fakultas@dakwaharraniry.ac.id
Web: www.dakwaharraniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Darwis
NIM : 411206601
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul Skripsi : Pendekatan Dakwah Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Gampong Lhang, Kecamatan Setia, Kabupaten Aceh Barat Daya)

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 9 Juli 2018

Yang Menyatakan,



Darwis

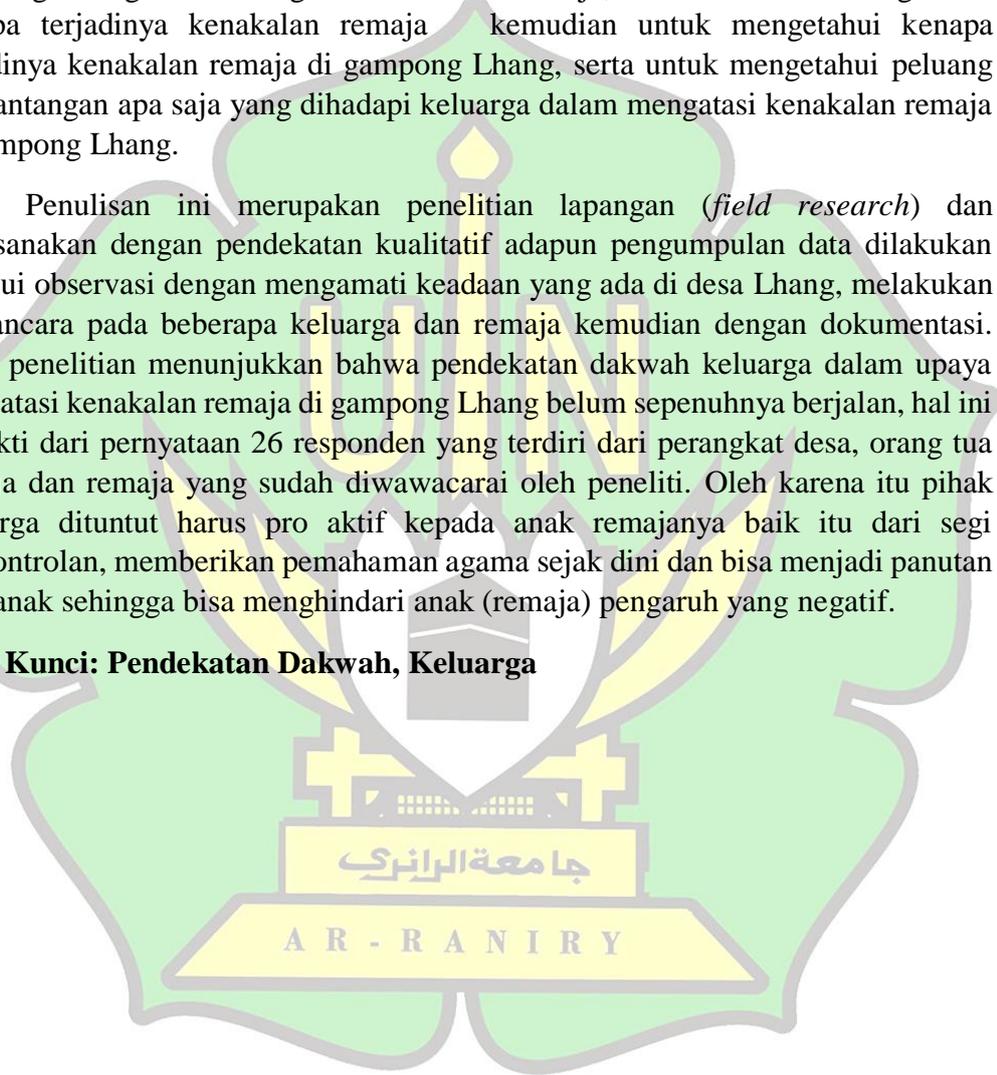
AR - RANIRY

ABSTRAK

Adapun judul karya ilmiah ini adalah *Pendekatan Dakwah Keluarga dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja* (Studi di Gampong Lhang, Kecamatan Setia, Kabupaten Aceh Barat Daya). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendekatan dakwah yang bagaimanakah yang cocok diterapkan oleh keluarga gampong Lhang untuk mengatasi kenakalan remaja, kemudian untuk mengetahui kenapa terjadinya kenakalan remaja kemudian untuk mengetahui kenapa terjadinya kenakalan remaja di gampong Lhang, serta untuk mengetahui peluang dan tantangan apa saja yang dihadapi keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja di gampong Lhang.

Penulisan ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi dengan mengamati keadaan yang ada di desa Lhang, melakukan wawancara pada beberapa keluarga dan remaja kemudian dengan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan dakwah keluarga dalam upaya mengatasi kenakalan remaja di gampong Lhang belum sepenuhnya berjalan, hal ini terbukti dari pernyataan 26 responden yang terdiri dari perangkat desa, orang tua remaja dan remaja yang sudah diwawacarai oleh peneliti. Oleh karena itu pihak keluarga dituntut harus pro aktif kepada anak remajanya baik itu dari segi pengontrolan, memberikan pemahaman agama sejak dini dan bisa menjadi panutan oleh anak sehingga bisa menghindari anak (remaja) pengaruh yang negatif.

Kata Kunci: Pendekatan Dakwah, Keluarga



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya shalawat dan salam penulis hanturkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul ***“Pendekatan Dakwah Keluarga Dalam Upaya Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi Gampong Lhang, Kec. Setia, Kab. Abdya)”***. Skripsi ini, disusun untuk melengkapi dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, pengarahan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik langsung maupun tidak langsung. Melalui tulisan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Drs. H. A. Karim Syeikh, M. A. sebagai pembimbing I dan bapak Fakhruddin, S. Ag, M. Pd. sebagai pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, bantuan, ide dan pengarahan

sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada bapak Dr. Hendra Syahputra, ST. MM. sebagai ketua jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dan bapak Drs. Yusri M. LIS sebagai penasehat Akademik beserta seluruh para dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membekali penulis dengan ilmu yang bermanfaat.

Terimakasih tidak lupa juga penulis ucapkan kepada Keuchik Gampong Lhang beserta aparaturnya, masyarakat dan remaja Gampong Lhang, yang telah memberikan informasi dan data berkaitan dengan penulisan skripsi ini.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Jamaluddin dan Ibunda tercinta Yusniar yang merupakan kedua orang tua penulis yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih. Penulis tidak bisa membalas apa yang telah diberikan kedua orang tua melainkan Allah SWT jualah yang membalasnya. Amin ya Rabbal a'lam.

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kawan-kawan jurusan KPI Reza Andika Putra, Herman, Muhajjir, Khairunnas, Heru Juanda, Randa Agusnadi, Rahmat Kurniawan, Fadhel Muhadi, Ziadurrahman, Nassaruddin, Chairul Muluk, Mulyadi, Hasbiyan, Irma Suryani,

Muslima, Asmaul Husna, Sarah Salpina, Siti Hajar Rusmina, Novi Sara, Busyrawati Maulisa Agustini, Debi Agus Mayanti, Defrizal, Ali Akbar yang sudah mendukung penulis dan terkhususnya yang telah membantu dan memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literature yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti kiranya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal a'lamim.

Banda Aceh, 17 Juli 2018
Penulis,



جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Darwis

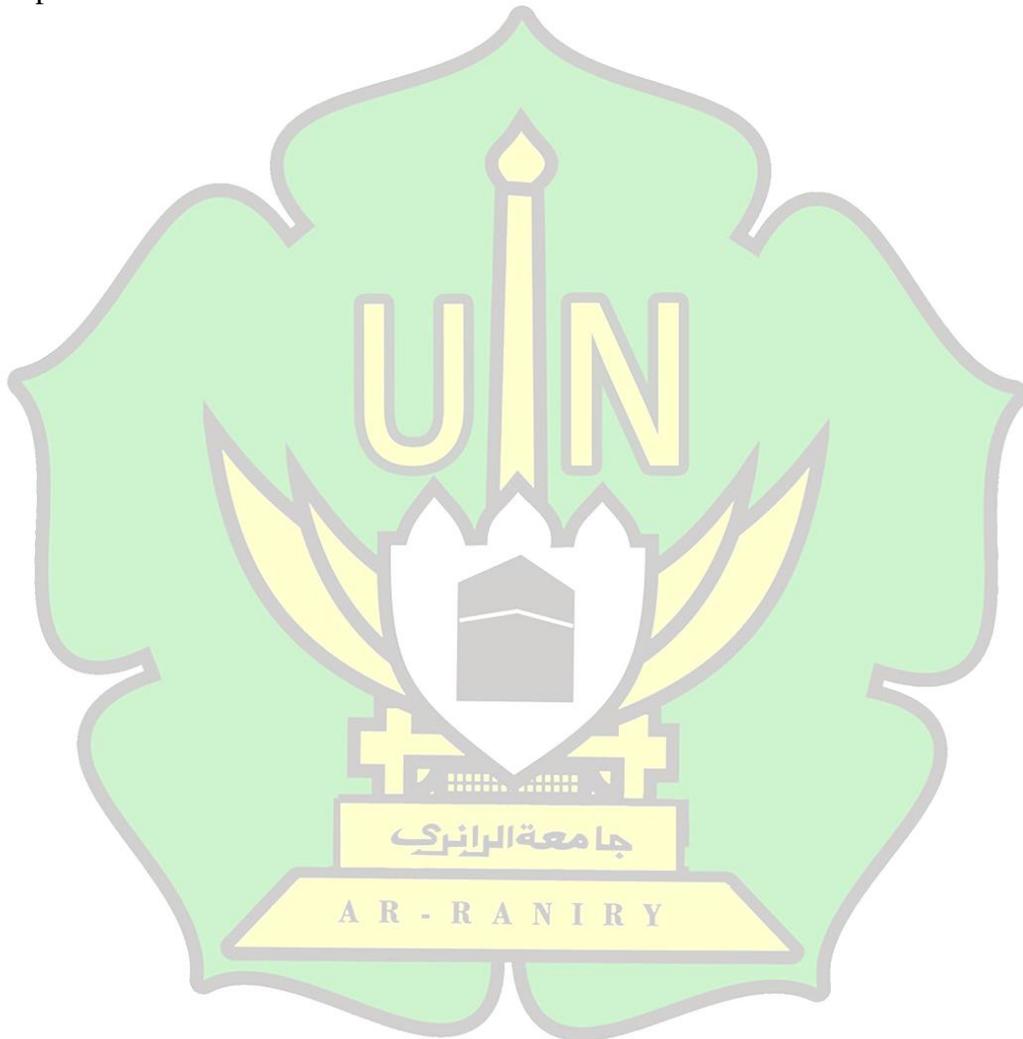
DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Ruang Lingkup Dakwah	15
1. Pengertian Dakwah	15
2. Unsur-unsur Dakwah	19
3. Metode Dakwah	25
4. Pendekatan Dakwah.....	33
C. Konsep Keluarga.....	36
1. Pengertian Keluarga	36
2. Bentuk-bentuk Keluarga	41
3. Fungsi Keluarga	41
D. Remaja dan Perkembangannya	46
1. Pengertian Remaja	47
2. Batas Usia Remaja	49
3. Problema remaja.....	51
4. Kenalakan Remaja (<i>Juvenile Delinquency</i>).....	54

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	59
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	59
B. Lokasi Penelitian.....	60
C. Teknik Penentuan Informan.....	60
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Teknik Analisis Data.....	64
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	67
1. Sekilas Tentang Gampong Lhang	67
2. Sejarah Pemerintahan Gampong Lhang.....	67
3. Aspek Geografi dan Demografi	68
4. Struktur kelembagaan Gampong Lhang.....	71
B. Pendekatan Dakwah Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Gampong Lhang, Aceh Barat Daya.....	72
1. Bentuk Kenakalan Dan Faktor-Faktor Terjadinya K Enakalan Remaja Di Gampong Lhang.....	73
2. Pendekatan Dakwah Yang Dapat Dilakukan Keluarga Untuk Mengatasi Kenakalan Remaja Di Gampong Lhang.....	82
3. Peluang Dan Tantangan Yang Dihadapi Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja.....	85
4. Analisis Data.....	88
BAB V. PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Keputusan Skripsi
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3. Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 4. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 5. Dokumentasi
- Lampiran 6. Daftar Wawancara



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Kehidupan remaja kita saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks yang tentunya sangat perlu mendapat perhatian kita semua. Salah satu masalah tersebut adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan sosial dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat yang akhir-akhir ini semakin merisaukan. Efek tersebut misalnya, semakin maraknya penyimpangan diberbagai norma kehidupan, baik norma agama maupun norma sosial, yang terwujud dalam bentuk-bentuk prilaku yang mengarah kepada penyakit sosial, seperti tawuran, pencurian, pembunuhan, penyalahgunaan narkoba, penganiayaan, serta perbuatan amoral lainnya.¹

Akibat yang ditimbulkan cukup serius dan tidak dapat lagi dianggap sebagai suatu persoalan sederhana, karena tindakan-tindakan tersebut sudah menjurus kepada tindakan kriminal. Kondisi seperti ini sangat memprihatinkan masyarakat, khususnya para orang tua, tokoh agama, da'i dan para guru (pendidik), sebab pelaku beserta korbannya adalah kaum remaja.²

¹ Aat Syafaat TB dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2008) , hal 1-2

² Aat Syafaat TB dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2008) , hal 2

Masa remaja merupakan suatu masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, kognitif dan sosial.³ Pada masa transisi tersebut kemungkinan dapat menimbulkan masa krisis, yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang.⁴ Perilaku menyimpang yang dilakukan para remaja disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja adalah perilaku menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum.⁵

Pada kacamata hukum khususnya di Indonesia kenakalan remaja adalah berupa perbuatan yang melanggar, seperti hal yang menimbulkan korban fisik, seperti perkelahian, pemerkosaan, perampokan dan sebagainya. Juga menimbulkan korban materi, seperti perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan dan lain-lain. Kemudian juga yang menimbulkan korban dipihak lain, seperti pelacuran dan penyalahgunaan obat-obatan.⁶ Di dalam ajaran Islam kita mengenal istilah *ma'ruf* dan *munkar* yaitu perbuatan baik dan buruk. Jadi bentuk kenakalan adalah kemungkaran (buruk). Apabila hal tersebut dilakukan, niscaya azab Allah akan menimpa secara merata, baik kepada orang yang Shalih maupun orang yang berbuat dosa. Jika umat islam tidak berusaha mencegah perbuatan orang-orang yang zalim, Allah SWT pasti akan meratakan azab kepada mereka semua.⁷

Untuk mengatasi kenakalan atau kemungkaran yang terjadi di kalangan remaja, maka mendakwahkan mereka menjadi hal yang paling penting untuk

³ Sarlito Wirawan. *Psikologi remaja*. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, cet ke-15, 2012), hal: 17

⁴ Sarlito Wirawan. *Psikologi remaja*. (Jakarta: Rajawali Press, 1989), hal. 78

⁵ Sarlito Wirawan. *Psikologi remaja*. (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO PERSADA, cet ke-15, 2012), hal: 256

⁶ Ibid.....hal: 256

⁷ Ahmad Mahmud. *Dakwah Islam*. (Bogor: Pustaka Thariqul Izzah, 2002), hal 17

dilakukan. Dakwah dipandang sebagai proses ajakan atau seruan yang baik dan benar-benar harus mengacu pada nilai-nilai Islam yang diterapkan sedini mungkin kepada anak-anak. Apabila proses tersebut dapat berjalan dengan baik, kita akan melihat munculnya generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat. Mereka adalah para pemuda yang selalu siap mengemban misi kemanusiaan kepada masyarakat yang ada di lingkungan dan siaga dalam memenuhi panggilan yang diserukan oleh Negara.⁸ Dengan demikian perlu adanya kesadaran dari tiap-tiap keluarga agar dapat mengembangkan dakwah kepada keluarganya maupun lingkungan sekitarnya.

Pengembangan dakwah dimaksudkan agar ajaran Islam secara keseluruhan meresapi kehidupan manusia baik sebagai individu maupun masyarakat sehingga mereka memecahkan segala masalah kehidupannya, dan memenuhi kebutuhannya yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Dengan demikian, dakwah dipandang sebagai proses sosial yang sangat dibutuhkan pada era globalisasi ini.⁹

Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya merupakan hal yang paling penting dan utama dalam perkembangannya, dan yang pertama sekali bertanggung jawab untuk mendakwahkan anak-anak (remaja) mereka adalah keluarga mereka. Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak, karena yang seperti ini juga dilakukan oleh hewan. Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam menuntun anak mereka ke jalan agama. Islam

⁸ Muhammad al-Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah; Panduan bagi Orang tua Muslim*. (Cet. I, Bandung, al-Bayan, 2004), hal 146

⁹ M. Arfah Shiddiq, "*Pembangunan Dakwah dalam Perspektif Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*". (Makalah, 1996).

menganggap tuntunan dari orang tua kepada anak merupakan salah satu hak yang harus didapatkan oleh anak, yang jika kedua orangtua melalaikannya berarti mereka menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawaban.¹⁰

Keluarga sangat dianjurkan untuk terus mengawasi, mengontrol dan menjaga keluarganya sendiri agar tidak berada di jalan yang salah. Namun demikian keluarga juga mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungan sekitarnya karena tidak selamanya anak-anak mereka berada dalam jangkauan mereka, di haruskan kepada orang tua untuk melihat seperti apa pergaulannya dan kawan bermainnya serta lingkungan lainnya.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa masalah di atas menyangkut dengan proses dakwah yang dilakukan keluarga dalam upaya mengarahkan dan mengatasi problema remaja tersebut agar mereka sadar akan perbuatan-perbuatan yang mereka lakukan itu salah dan segera kembali ke jalan yang benar (jalan Allah). Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah: **“Pendekatan Dakwah Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi di Gampong Lhang, Kec. Setia, Kab. Aceh Barat daya)”**

¹⁰ Ibrahim Amini. *Agar tidak Salah Mendidik Anak*. (Jakarta. Al-huda, 2006), hal 117

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan tentang *Pendekatan Dakwah Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (Studi di Gampong Lhang, Aceh Barat Daya)* sebagai berikut:

1. Pendekatan Dakwah bagaimanakah yang dilakukan Keluarga dalam upaya mengatasi kenakalan remaja di Gampong Lhang?
2. Profil keluarga yang bagaimanakah yang berhasil dan yang tidak berhasil mengatasi kenakalan putra-putrinya?
3. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi keluarga dalam upaya mengatasi kenakalan remaja di Gampong Lhang?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan Dakwah yang dilakukan Keluarga dalam upaya mengatasi kenakalan remaja di Gampong Lhang.
2. Untuk mengetahui profil keluarga yang bagaimana yang berhasil mengatasi kenakalan putra-putri mereka.
3. Untuk mengetahui Kendala-kendala apa saja yang dihadapi Keluarga dalam upaya mengatasi kenakalan remaja di Gampong Lhang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk kajian teoritis maupun praktis. Secara teoritis ataupun keilmuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian ilmu mengenai pentingnya penerapan dakwah sejak dini di dalam keluarga, terutama dalam membentuk prilaku remaja dan dan juga dapat menumbuhkan kesadaran orang tua.

Secara praktis diharapkan dari hasil penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri, dan peneliti-peneliti lain untuk menambahkan khazanah, wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai upaya dakwah keluarga dalam upaya mengatasi kenakalan remaja. Disamping itu juga diharapkan dapat menjadi pegangan atau pedoman untuk masyarakat (orang tua) khususnya tentang dakwah keluarga kepada anak remaja mereka.

E. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan penafsiran yang berbeda dengan keinginan penulis dalam penggunaan kata pada judul penelitian ini, maka perlu penjelasan beberapa istilah pokok maupun kata-kata yang menjadi variable penelitian adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan

Pendekatan merupakan derivasi kata dekat, artinya tidak jauh, setelah mendapat awalan pe dan akhiran an maka artinya (a) proses, perbuatan, cara mendekati (b) usaha dalam rangka aktivitas penelitian

untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.¹¹

Sedangkan pengertian **dakwah** dibagi kedalam dua bagian, yaitu secara *etimologi* dan *terminologi* :

- a) Secara *etimologi* dakwah berarti mengajak dan meraih. Kata dakwah berasal dari akar *da'a, yad'u, Da'wah*. Seperti *huwa minni da'wat al-rajul* yang artinya dia berupaya untuk meraihku.
- b) Ahmad Warson Munawir juga dalam kamusnya Al- Munawir, kamus Arab-Indonesia, menerjemahkan kata (da'a- da'wah) di antaranya yaitu memanggil, menyeru dan mengundang.¹²
- c) Menurut terminologi bahwa pengertian dakwah ialah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk, menyuruh yang baik dan melarang yang munkar (*al-amr bi al-ma'rufnwa al-naby 'an al-munkar*) untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.¹³

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwasanya dakwah adalah upaya merangkul dan mengarahkan manusia agar menjadi lebih baik, yang akan menjadikannya manusia yang berbahagia di dunia dan akhirat.

¹¹ *KBBI*, Jakarta : Balai Pustaka, 1989

¹² A. W. Munawwir, Kamus Al-Munawwir, Arab-Indonesia Terlengkap, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002) hal 406

¹³ Elbi Hasan Basri. *Metode Dakwah Islam (kontribusi terhadap pelaksanaan syari'at islam di Provinsi NAD)*. Yogyakarta. AK Group, 2006, hal 27

Dengan demikian maka pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan seorang Da'i untuk mencapai sebuah tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang yang dilakukan oleh suatu keluarga batin yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anaknya maupun keluarga luas, yakni semua orang yang berada dalam daftar kartu keluarga (KK) terutama kakek, nenek dan lainnya.

2. Keluarga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia keluarga adalah lembaga sosial resmi yang terbentuk setelah adanya perkawinan.¹⁴ Keluarga merupakan institusi terkecil di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang di antara anggotanya. Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan..

3. Kenakalan Remaja

Kenakalan merupakan tingkah laku secara ringan yang menyalahi norma yang berlaku dalam suatu masyarakat, dan dalam Islam dikatakan dengan kemungkarannya yaitu segala sesuatu perbuatan yang dibenci oleh Allah SWT.

Sedangkan *remaja* ialah suatu masa transisi dari masa anak-anak ke dewasa, yang ditandai dengan perkembangan biologis, psikologis, moral, agama, kognitif dan sosial.¹⁵ Dalam buku Aat Syafat Dkk mengatakan bahwa remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju

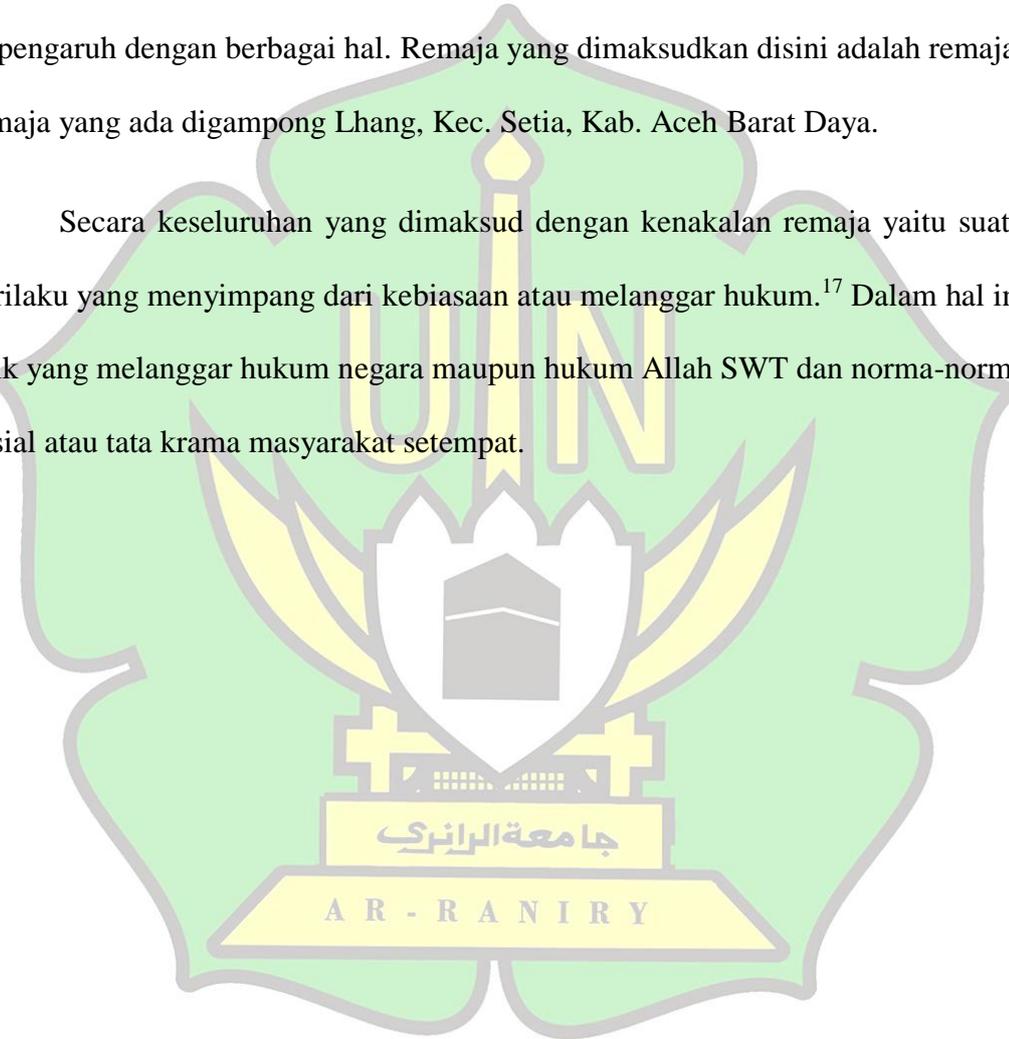
¹⁴ Ibrahim Amini. *Kiat Memilih Jodoh menurut Al-Quran dan sunnah*. (Jakarta. Lentera, 2000), hal 20

¹⁵ Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta. PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), hal 17

dewasa, atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.¹⁶

Adapun pengertian remaja yang penulis maksudkan adalah individu yang meranjak dewasa dan memerlukan bimbingan ekstra dalam segala hal. Karena dalam masa ini, remaja sering berubah-ubah, tidak memiliki prinsip dan mudah terpengaruh dengan berbagai hal. Remaja yang dimaksudkan disini adalah remaja-remaja yang ada digampong Lhang, Kec. Setia, Kab. Aceh Barat Daya.

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan kenakalan remaja yaitu suatu perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum.¹⁷ Dalam hal ini baik yang melanggar hukum negara maupun hukum Allah SWT dan norma-norma sosial atau tata krama masyarakat setempat.



¹⁶ Aat Syafaat TB dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2008) , hal 87

¹⁷ Sarlito Wirawan Sarwono. *Psikologi Remaja*. (Jakarta. PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2012), hal 256

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu cara untuk mengetahui hasil karya ilmiah yang pernah dibuat terdahulu, guna untuk dibandingkan dengan karya ilmiah yang penulis susun. Adapun menurut hasil studi yang penulis lakukan diperpustakaan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, dilihat dari dokumentasi semenjak tahun 2013 s/d 2016 serta tesis dari mahasiswa Magister UIN Alaudin Makassar tahun 2005. Skripsi atau karya ilmiah yang mempunyai persamaan yang dapat penulis bandingkan sebagai berikut:

Dalam penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Firliana (440905851). Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, tahun 2013, yang berkaitan dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Keluarga Petani Terhadap Timbulnya Kenakalan Remaja (studi kasus di Gampong Paya Dapur, Kecamatan Kluet Timur, Aceh Selatan)*, dalam proses pembinaan anak remaja komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sangat dibutuhkan dalam pembentukkan prilaku anak serta menentukan aktifitas yang disukai dan kegiatan-kegiatan penunjang prestasi anak maka didikan orang tua sangat berpengaruh dalam penentuan sikap dan prilaku anak. Dalam kenyataannya sering dijumpai didikan orang tua terhadap anak-anaknya secara tidak langsung menggunakan didikan otoriter atau demokratis. Didikan orang tua yang otoriter cenderung tidak menggunakan pendekatan diskusi dan musyawarah dengan anak dalam semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh anak dan keputusan diambil sebelah pihak yaitu pihak orang tua walaupun

keputusan tersebut tidak disukai oleh anak. Didikan orang tua yang demokratis cenderung mengutamakan diskusi dan musyawarah serta kebebasan kepada anak untuk menentukan aktivitas yang disukai oleh anak dan tentunya orang tua hanya berperan sebagai pembimbing dan pengontrol terhadap aktifitas yang disukai oleh anak. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola asuh keluarga petani terhadap timbulnya kenakalan remaja di Gampong Paya Dapur, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Penulisan tersebut merupakan penelitian lapangan (*field Research*) dan dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara serta pemberian angket kepada responden yang dipilih sebagai sampel. Setelah data terkumpul data diolah dengan menggunakan rumus yaitu rumus presentase dan ditabulasi kedalam table untuk melihat persentasenya. Sedangkan untuk populasi dalam penelitian tersebut adalah menggunakan sensus yaitu semua orang yang memiliki anak remaja, sebanyak 44 orang tua yang menjadi responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh otoriter banyak mempengaruhi terjadinya kenakalan anak remaja di Gampong Paya Dapur, Kecamatan Kluet Timur, Kabupaten Aceh Selatan.

Dalam penelitian selanjutnya yang diteliti oleh Novrita Ridhayani (410805314), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2013, yang berjudul "*Dampak Sistem Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja di Gampong Keuramat Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*". Penelitian ini mengkaji tentang dampak sistem komunikasi orang tua terhadap perilaku remaja. Sistem komunikasi yang diterapkan orang tua

mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan perilaku remaja, baik perubahan sikap, pendapat, perilaku dan sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem komunikasi orang tua terhadap pembentukan perilaku remaja di Gampong Keuramat, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan mengumpulkan hasil wawancara, mengklarifikasi dan menafsirkan sehingga dapat menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem komunikasi orang tua terhadap perilaku remaja di Gampong Keuramat menggunakan komunikasi Antarpersonal, yaitu komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih yang saling satu sama lain dengan pola interaksi yang konsisten. Selain itu, orang tua juga menggunakan sistem komunikasi kelompok yaitu komunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok yang mempunyai kepentingan bersama untuk memperoleh kepuasan untuk berinteraksi agar mencapai suatu tujuan. Dampak komunikasi orang tua terhadap pembentukan perilaku remaja yaitu mereka mampu mengambil waktu yang tepat saat berinteraksi dengan anaknya. Sesuai dengan contoh yang diajarkan orang tua. Dampak negatif dalam sistem komunikasi orang tua terhadap perilaku remaja yaitu seorang anak mengabaikan pesan yang disampaikan orang tuanya saat mereka dapat teguran yang terkesan kasar sehingga mereka saling mencari tempat yang bisa menghilangkan kejenuhannya. Sistem komunikasi orang tua yang harus dijalankan bukan hanya dalam bentuk antarpersonal dan kelompok saja, namun sebagai orang tua yang bijak dalam pembentukan karakteristik perilaku remaja juga dapat dilakukan melalui komunikasi verbal dan non verbal. Artinya orang tua

harus memberikan contoh yang baik dan konsisten antara ucapan dan perbuatan yang dilakukannya. Orang tua juga dituntut harus lebih pro aktif dalam mengontrol anak remajanya.

Dalam sebuah Tesis yang diteliti oleh Ahmad Sukardi (P0100203012), mahasiswa Magister UIN Alaudin Makassar, yang berjudul “*Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja*”. Penelitian ini mengkaji tentang metode dakwah dalam mengatasi problematika remaja adalah sebuah pemikiran konseptual sebagai upaya solusi terhadap berbagai problematika remaja. Terkait dengan itu, berbagai variabel yang mengitari kehidupan remaja menjadi dinamika tersendiri yang cukup unik dan menarik untuk dibahas. Remaja dengan masalah-masalah yang melingkupinya perlu mendapat perhatian yang serius dari siapa saja, sebab remaja merupakan bagian dari tahapan masa kehidupan yang khas. Tahapan ini pula yang menjadikan remaja menempati posisi yang cenderung dilematis dan labil dalam menyikapi setiap persoalan kehidupan yang dihadapinya.

Oleh karena itu maka peran dakwah bagi remaja sangat signifikan untuk mengatasi berbagai permasalahan remaja yang hadir dari pengaruh internal remaja itu sendiri maupun yang muncul karena pengaruh eksternal. Situasi sosiologi dan psikologi yang melingkupi remaja telah memberikan polemik tersendiri yang sekaligus membentuk identitas bagi remaja. Terlebih lagi jika disadari bahwasanya “status” remaja akan ikut menentukan perjalanan bangsa dan Negara kedepan, serta tetap diharapkan menjadi pioneer-pioneer dan mujahid-mujahid dakwah yang akan mengiringi kejayaan islam sebagai *rahmat li al-alamin*. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya dilakukan penelitian tentang bagaimana gambaran

tentang kondisi kehidupan remaja?. Problematika apa saja yang dihadapi oleh remaja?. Bagaimana metode dakwah dalam menghadapi problematika remaja?.

Penelitian ini pembahasannya bersifat kualitatif berupa mengumpulkan data akurat yang masih berserakan diberbagai sumber kepustakaan dengan melakukan pendekatan teori, baik teori-teori dakwah, maupun teori psikologi. Dengan kedua pendekatan tersebut berupaya mengungkapkan jawaban atas persoalan bagaimana metode dakwah dalam mengatasi problematika remaja.

Setelah melakukan penelitian maka temuan terpenting dari kajian ini dirumuskan sebagai berikut: metode dakwah dalam mengatasi problematika remaja dimulai dari materinya harus *problem solving* terhadap kesulitan yang dihadapi oleh remaja, kemudian metodenya harus disesuaikan dengan kondisi remaja. Metode yang dimaksudkan adalah ceramah, Tanya jawab, diskusi, keteladanan, dan *home visit*. Di samping itu harus ditunjang dengan upaya-upaya lain yaitu perlunya kerjasama dengan pihak penguasa (pemerintah) dengan lembaga-lembaga dakwah. Selain itu dalam rangka membantu tugas-tugas pelaksanaan dakwah dewasa ini terutama bagi lembaga-lembaga dakwah, perlu adanya peta dakwah. Dengan demikian hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kerangka landasan terutama bagi praktisi dakwah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang penulis dapatkan, bisa disimpulkan bahwa keluarga merupakan lembaga pertama yang mempunyai peran paling penting dalam pembentukan prilaku remaja. Oleh karenanya penulis tertarik untuk mengkaji dan menyusun skripsi ini yang berkaitan dengan "*Pendekatan Dakwah Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja (studi di Gampong Lhang, Kec. Setia, Kab. Aceh Barat Daya)*" adapun letak perbedaan kajian ini dengan kajian

terdahulu yaitu kajian ini lebih memfokuskan pada *Pendekatan Dakwah Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*. Bahwa penelitian ini di titik beratkan pada pendekatan dakwah yang dilakukan oleh pihak keluarga.

B. Ruang Lingkup Dakwah

Banyak orang sering mengaitkan dakwah dengan usaha atau upaya untuk merubah situasi yaitu dari yang kurang baik kepada yang lebih baik dan sempurna. Perubahan seperti itu ditujukan kepada setiap individu maupun kelompok serta masyarakat keseluruhan. Jika demikian, maka dakwah tidak hanya sekedar usaha atau dalam upaya peningkatan pemahaman keagamaan dan pandangan hidup saja, tetapi juga mencakup sasaran yang lebih luas yaitu pelaksanaan ajaran Islam secara menyeluruh dalam berbagai sisi kehidupan.

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa “Dakwah” berarti: memanggil, mengundang. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *Mashdar*.

Sedangkan secara istilah, ada perbedaan tentang definisinya. Menurut Ibnu Taimiyah, dakwah adalah ajakan untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, serta apa yang dibawa oleh Rasulullah dengan mempercayai apa yang

¹⁸ Kamus *Al-Munawwir Arab-Indonesia*...,hal. 406

disampaikan dan menaati apa yang diperintahkan. Orang yang berdakwah disebut *da'i* dan orang yang menerima dakwah atau yang didakwahi disebut dengan *mad'u*.¹⁹

Pengertian dakwah dapat dikutip dari beberapa buku yang telah ditulis oleh beberapa tokoh dakwah sebagai berikut:

- a. Menurut Prof Toha Yahya Omar, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat.²⁰
- b. Jamaluddin Kafie berpendapat bahwa dakwah adalah suatu system kegiatan seseorang, kelompok, segolongan umat Islam sebagai aktualisasi imaniah yang dimanifestasikan dalam bentuk seruan, ajakan, panggilan, undangan, dan do'a yang disampaikan dengan ikhlas dan menggunakan metode, system dan teknik tertentu, agar menyentuh qalbu dan fitrah seseorang, keluarga, kelompok, massa, dan masyarakat supaya dapat mempengaruhi tingkah lakunya untuk mencapai suatu tujuan tertentu.²¹
- c. Prof. Dr. M. Quraish Shihab mengatakan, dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi

¹⁹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 1

²⁰ Toha Yahya Omar, *Islam dan Dakwah*, (Jakarta: Zakia Islami Press, 2004), hal. 67

²¹ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan DAKWAH Bekal Perjuangan Para Da'i*. (Jakarta: AMZAH, 2008), hal 20

yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.²²

Urgensi dakwah semakin diperlukan tatkala manusia modern makin lupa tujuan hidupnya. Mereka hanya menjadikan dunia sebagai orientasi dan tujuan, suatu yang sangat terbatas. Jauh dari yang dipesankan agama, kehidupan dikemudian hari yang kekal abadi.²³

Pada dasarnya tujuan dakwah secara umum sama seperti diturunkan agama Islam itu sendiri, yaitu sebagai rahmat bagi seluruh alam. Fungsi ke rahmatan dari ajaran Islam ini disosialisasikan oleh *da'i* agar manusia mengenal Tuhan, mengikuti petunjuk-Nya, sehingga dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁴

Adapun tujuan dakwah dari segi *mad'u* (manusia sebagai objek dakwah) dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu tujuan kepada pribadi, keluarga dan masyarakat. Dari sisi pribadi seseorang, dakwah bertujuan agar terbinanya pribadi muslim yang sejati, yaitu figur insan yang dapat menerjemahkan ajaran Islam dalam segala aspek kehidupannya.²⁵

Tujuan dakwah untuk keluarga muslim adalah dapat terbinanya kehidupan yang Islami dalam rumah tangga, yaitu keluarga yang senantiasa mencerminkan nilai-nilai Islam, baik sesama anggota keluarga dan dengan tetangga.

²² Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan DAKWAH Bekal Perjuangan Para Da'i*. (Jakarta: AMZAH, 2008), hal 20

²³ M. Munir, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 30

²⁴ Jasafat, dkk, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam, 2011), hal. 8

²⁵ Jasafat, dkk, *Dakwah Media Aktualisasi...*, hal. 8

Keharmonisan dalam rumah tangga akan dapat terwujud apabila suami dan istri masing-masing melaksanakan hak dan kewajibannya secara sempurna, mendidik anak dan mengajar anak-anak agar tidak menyimpang dari fitrahnya.²⁶

Adapun tujuan dakwah kepada masyarakat diharapkan agar terbinanya kehidupan yang rukun dan damai, taat dalam melaksanakan ajaran agama dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Lebih dari itu, dalam interaksi sosial diharapkan munculnya sikap saling menghormati satu sama lain, baik sesama muslim maupun dengan pemeluk agama lainnya.²⁷

Jadi, inti dari tujuan yang ingin dicapai dalam proses pelaksanaan dakwah adalah mencapai keridhaan Allah swt. Dari sudut manapun dakwah itu diarahkan, maka intinya adalah amar ma'ruf nahi munkar.

Moh Ali Aziz dalam bukunya "Ilmu Dakwah" menyebutkan bahwa tujuan Umum dakwah yaitu:²⁸

- a. Dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati;
- b. Agar manusia mendapat ampunan dan menghindarkan azab dari Allah;
- c. Untuk menyembah Allah dan tidak menyekutunya;
- d. Untuk menegakkan agama dan tidak pecah belah;
- e. Mengajak dan menuntun kejalan yang lurus;
- f. Untuk menghilangkan pagar penghalang sampainya ayat-ayat Allah kedalam lubuk hati masyarakat.

²⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 64

²⁷ Jasafat, dkk, *Dakwah Media Aktualisasi...*, hal. 8

²⁸ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta; Kencana, 2004), hal 60-63

2. Unsur-unsur Dakwah

Komponen atau unsur dakwah dapat dipahami sebagai bagian-bagian yang menjadi pilar utama terlaksananya dakwah dalam kehidupan manusia.²⁹

Komponen tersebut bekerja secara integral dan berkolaborasi satu sama lainnya untuk memperoleh tujuan dan hasil yang seragam, yakni “mentrasformasikan” manusia pada jalur kebaikan dan ridha Allah. Semua komponen dalam aktivitas dakwah diibaratkan sebagai sebuah fenomena seperti bentuk fokus kamera terhadap objek, maka cahaya yang dihasilkan terhadap fokus objek tersebut merupakan kerjasama berbagai komponen dalam kamera untuk mendapat “gambaran” manusia yang tercerahkan menurut bingkai petunjuk Allah. Komponen- komponen tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Pelaku Dakwah (Da'i)*

Pelaku dakwah merupakan pihak yang melakukan dakwah mulai dari perencanaan sampai pada tahapan pengevaluasian kegiatan dakwah. Pelaku dakwah dapat berupa individu maupun kelompok, organisasi atau lembaga. Pelaku dakwah dapat dalam bentuk formal, seperti khatib dan lembaga tertentu, dan dapat bersifat tidak formal, seperti orang yang tanpa sadar memberikan tindakan kebaikan yang dicontohkan khalayak.

Terlepas sifat formal dan tidak formal tersebut, pada dasarnya semua muslim adalah pelaku dakwah yang memiliki tanggungjawab moral terhadap aktivitas dakwah.³⁰

²⁹ Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), hal.24

²⁹ Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional...*, hal. 25

Toto Tasmara mengatakan bahwa komunikasi dakwah yang berperan sebagai *da'i* atau *mubaligh* (pelaku dakwah), meliputi:³¹

- 1) Secara umum adalah setiap Muslim atau Muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah: “*Sampaikan walaupun hanya satu ayat*”.
- 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil spesialisasi khusus (mutakhassis) dalam bidang agama Islam yang dikenal dengan ulama.

b. Mitra Dakwah (Mad'u)

Objek dakwah yaitu orang yang menjadi sasaran dakwah, yaitu semua manusia. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat as-saba' ayat 28, yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “*dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahu*” (QS As-saba':28).³²

Berdasarkan ayat diatas, dapat dipahami bahwa objek dakwah atau sasaran dakwah secara umum adalah seluruh manusia. Kalau yang menjadi sasaran dakwah semua orang, sudah barang tentu yang harus dilihat dan sekaligus dipertimbangkan adalah jenis atau kelompok masyarakat tersebut, baik dilihat dari

³¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hal. 41

³² Qur'an surat As-saba' ayat 28

segi pendidikan, ekonomi, sistem sosial, kedudukan, usia, dll. Setelah kondisi masyarakat sasaran dakwah diketahui dengan rinci, materi dan pendekatan dakwah tidak perlu selalu sama. Pemetaan pemilihan penentuan skala prioritas di dalam pelaksanaan dakwah itulah yang harus menjadi topik pembahasan para pelaku dakwah sebelum terjun langsung kepada sasaran. Dengan demikian, strategi dan metode dakwah menjadi hal yang tidak boleh diabaikan. Berdakwah kepada kelompok pendidikan tinggi (mahasiswa) tentu tidak sama strategi, metode, dan pilihan materinya dengan kalau dakwahnya disampaikan kepada lulusan SD atau tidak berpendidikan.³³

Allah juga berfirman dalam surat At-tahrim ayat 6, yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS At-tahrim : 6)³⁴

Dari ayat di atas objek dakwah sudah sangat jelas, Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk menjaga dan mendakwahkan yang pertama diri sendiri dan yang kedua (أَهْلِيْكُمْ) keluarga atau sanak saudara.

³³ staffnew.uny.ac.id/upload/132313272/pengabdian/dakwah-kultural.pdf. dikutip pada tanggal 14 Mei 2017, pukul 21:00 WIB

³⁴ Qur'an surat At-tahrim Ayat 6

Sedangkan menurut Abdul Karim Zaidan dalam buku Strategi Dakwah Alwisral Imam bahwa ada 4 golongan manusia yang menjadi objek dakwah antara lain:³⁵

- 1) Kaum bangsawan, adalah orang-orang yang terkemuka dalam masyarakat dan masyarakat memandang mereka sebagai penguasa, pemimpin dan yang akan mengayomi mereka.
- 2) Orang banyak/public, adalah masyarakat yang mejadi pengikut para pemimpin dan penguasa yang lazim mereka-mereka itu terdiri dari orang-orang miskin dan orang-orang yang lemah mempunyai beraneka ragam pekerjaan dan kemampuan.
- 3) Orang-orang munafik, adalah orang-orang yang pengakuan dan penampilan yang berlainan menurut yang sebenarnya atau kata hati.
- 4) Orang-orang yang maksiat, adalah orang-orang yang perbuatannya dicampur adukkan yaitu antara perbuatan dengan perkataan yang benar dan salah.

c. Materi Dakwah

Materi dakwah merupakan keseluruhan isi atau pesan yang disampaikan kepada mitra dakwah, baik dalam bentuk lisan, tulisan, simbol-simbol yang semuanya dapat dimengerti dan dipahami oleh mitra dakwah. Materi dakwah secara garis besar adalah totalitas ajaran Islam yang sumber primernya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pendapat para sahabat, tabi' tabi'in, para imam, para ulama dan sebagainya, juga dapat dijadikan sumber sekunder materi dakwah, karena prinsip

³⁵ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 44

dari pendapat mereka itu adalah membawa salam bagi umat manusia, muslim atau non-muslim. Suatu hal yang mustahil mereka-mereka yang disebutkan di atas secara kolektif sepakat untuk melahirkan kesepakatan yang kontroversi dengan maksud sumber primer Islam itu sendiri.³⁶

d. Media Dakwah

Media dakwah merupakan sarana atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.³⁷

Media bisa merujuk pada alat maupun bentuk pesan, baik verbal maupun nonverbal, seperti cahaya dan suara. Saluran juga bisa merujuk pada cara penyajian, seperti tatap muka (langsung) atau lewat media, seperti surat kabar, majalah, radio, telepon dan televisi.³⁸

Syukri syamaun juga menyebutkan dalam bukunya dakwah rasional bahwa media dakwah dapat berupa media primer dan sekunder. Media primer meliputi seluruh lambang yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti bahasa, simbol, kial, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran dan perasaan pelaku dakwah untuk dipahami oleh objek dakwah. Media sekunder adalah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dan dianggap sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Penggunaan media sekunder dalam proses dakwah dikarenakan kondisi objek yang relatif banyak dan jauh dari

³⁶ Hasbi Amiruddin, *Dakwah Dalam Masyarakat...*, hal. 67

³⁷ Acep Aripudi, *Pengembangan Metode Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 13

³⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hal. 64

perilaku. Kelebihan media sekunder dalam penyampaian pesan-pesan dakwah disebabkan oleh efektivitasnya dalam mencapai mitra dakwah dan efesiensinya dalam menyebarkan pesan dakwah kepada jumlah objek dakwah yang banyak dengan cara cepat dan serentak.³⁹

Sebagaimana yang disebutkan Ali Aziz dalam bukunya bahwa media dakwah dapat digolongkan ke dalam 5 (lima) macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual, dan akhlak.⁴⁰

- 1) Lisan merupakan media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan media ini dapat berupa pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan dapat berupa buku, majalah, surat kabar, dan spanduk.
- 3) Lukisan termasuk gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual yaitu alat dakwah yang merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya seperti televisi, film, slide, internet dan sebagainya.
- 5) Akhlak atau sering disebut dengan *bil-hal* yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam sehingga dapat menjadi panutan mitra dakwah.

³⁹ Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional...*, hal. 28

⁴⁰ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 120

3. Motode Dakwah

Dari segi bahasa metode yaitu jalan atau cara.⁴¹ Metode dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan materi dakwah (Islam).

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah; metodologi dakwah merupakan ilmu yang mempelajari tentang cara-cara berdakwah untuk memudahkan pemahaman isi dakwah oleh *mad'u*. Pesan yang baik yang disampaikan dengan metode tidak benar, maka pesan tersebut bisa saja tidak benar dan membuat orang lain tidak akan dimengerti.⁴²

Metode dakwah juga berarti cara-cara yang dipergunakan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan materi dakwah yaitu *al-Islam* atau serentetan kegiatan untuk tujuan tertentu.⁴³

Dengan demikian metode dakwah adalah cara bagaimana menyampaikan dakwah sehingga sasaran dakwah atau *mad'u* mudah memahami, meyakini terhadap materi yang disampaikan oleh *da'i*.

Dalam komunikasi, metode dakwah lebih dikenal dengan *approach* yaitu cara-cara yang dilakukan oleh seorang *da'i* atau komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu atau dasar hikmah dan kasih sayang.⁴⁴

⁴¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 766

⁴² Syukri Syamaun, *Dakwah Rasional...*, hal. 25

⁴³ Wardi Bachtiar, *metodologi Penelitian Ilmu dakwah*, (Jakarta: Logos wacana Ilmu, 1997), hal. 34

⁴⁴ Rasyidah, dkk, *Ilmu Dakwah (Perspektif Gender)...*, hal. 41

Ada beberapa cara atau metode dalam menyampaikan dakwah. Dalam al-Qur'an terdapat banyak ayat yang secara *implisit* menunjukkan suatu kewajiban melaksanakan dakwah, ketika membahas tentang metode dakwah pada umumnya merujuk pada QS. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “ serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.⁴⁵

Ayat tersebut mengandung ajaran kepada Rasul SAW tentang cara melancarkan dakwah, atau seruan terhadap manusia agar mereka berjalan di atas jalan Allah (*Sabilillah*). *Sabilillah* atau *Shiratal Mustqim*, atau *Ad-Dinul Haqqu*. Agama yang benar. Nabi SAW memegang tampuk pimpinan dalam melakukan dakwah. Kepadanya dituntunkan oleh Tuhan bahwa di dalam melakukan dakwah hendaklah memakai tiga cara.⁴⁶

Berdasarkan landasan surat An-Nahl ayat 125 diatas, maka metode dakwah terbagi 3 yaitu: *al-Hikmah*, *Al-Mau'izatul hasanah*, *Mujadilhum billati hiya ahsan*.

a. Metode *Bi al-Hikmah*

Kata “*hikmah*” dalam Al-Qur'an disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk *nakirah* maupun *ma'rifat*. Bentuk masdarnya adalah “hukuman” yang

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahan*, (Jakarta: Toha Putra, 1998), hal. 421

⁴⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 5*, (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 2003), hal.3989

diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hukum berarti mencegah dari kezaliman dan jika dikaitkan dengan dakwah maka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.⁴⁷

Hikmah adalah melakukan sesuatu sesuai pada tempatnya. Kata hikmah mengandung 3(tiga) unsur pokok, yaitu:

- 1) Unsur ilmu, yaitu ilmu yang *shalih* yang dapat memisahkan antara jiwa yang *haq* dan yang *bathil*.
- 2) Unsur jiwa, yaitu menyatunya ilmu tersebut ke dalam jiwa sang ahli hikmah, sehingga mendarah daginglah ia dengan sendirinya.
- 3) Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan yang menyatu ke dalam jiwanya itu mampu memotivasi dirinya untuk berbuat kebajikan.

Husain mengatakan dalam bukunya metodologi dakwah dalam Al-Qur'an bahwa hikmah adalah berjalan pada metode realistik (praktis) memperhatikan realitas yang terjadi di luar, baik pada tingkat intelektual, pemikiran, psikologis, maupun sosial. Semua itu harus dipertimbangkan sebelumnya.⁴⁸

Sedangkan Hamka menafsirkan al- Hikmah sebagai suatu kebijaksanaan yang didalamnya terkandung atau dibarengi dengan akal budi yang mulia, dada yang lapang dan hati yang bersih menarik perhatian orang kepada agama, atau kepercayaan terhadap Tuhan.⁴⁹

⁴⁷ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 244

⁴⁸ Muhammad Husain Fadhlullah, *Metodologi Dakwah dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Basritama, 1997), hal. 46

⁴⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 5...*, hal. 398

Maka metode *bi al-Hikmah* dapat diartikan sebagai kemampuan seorang *da'i* dalam melaksanakan tugas dakwahnya, yang menyajikannya dengan berbagai strategi dan pendekatan jitu, efektif, dan efisien karena keleluasan pengetahuan dan banyaknya pengalaman tentang lika-liku dakwah. Ia tahu benar tentang waktu, tempat dan keadaan manusia yang dihadapi sehingga ia dapat memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi dakwahnya, serta menempatkan segala sesuatu itu tepat pada tempatnya masing-masing.⁵⁰

Dengan kata lain *bi al-Hikmah* mengandung makna bahwa menyampaikan dakwah tidak mengenal kekerasan, intimidasi terhadap sasaran dakwah.⁵¹ Dengan metode ini diharapkan akan terketuk pintu hati para *mad'u*.

b. Metode *al-Mau'idza al-Hasanah*

Secara bahasa *al-Mau'izah al-Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu *mau'izah* dan *hasanah*. Kata *mau'izah* berasal dari kata *wa'adza- ya'idzu- wa'adzan- 'idzatan* yang berarti; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan sedangkan *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.⁵²

Sedangkan pengertian secara istilah menurut Abdullah bin Ahmad an-Nasafi yang dikutip oleh Hasanuddin bahwa *al-Mau'izhah al-Hasanah* adalah (perkataan-perkataan) yang tidak tersembunyi bagi mereka, bahwa engkau

⁵⁰ Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah (Bekal Perjuangan Para Da'i)* ((Jakarta: Amzah, 2008), hal. 240

⁵¹ Abd. Wahid, *Konsep Dakwah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*, (Banda Aceh: Yayasan PeNA, 2010), hal.33

⁵² Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah...*, hal. 250

memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan al-Qur'an.⁵³

Al-Mau'izhah al-Hasanah yaitu memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap kasar dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.⁵⁴

Menurut Ali Mustafa yakub, bahwa *mau'izhah hasanah*, adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat yang baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarnya, atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiens dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.⁵⁵

Hamka juga menafsirkan *al-Mau'izhatul Hasanah* yaitu pengajaran yang baik, atau pesan-pesan yang baik, yang disampaikan kepada nasihat. Sebagai pendidikan dan tuntunan sejak kecil.⁵⁶

Dari beberapa definisi di atas, *mau'izhah hasanah* tersebut bisa diklarifikasikan dalam beberapa bentuk:

- 1) Nasihat atau petuah,
- 2) Bimbingan, pengajaran (pendidikan),
- 3) Kisah-kisah,

⁵³ Hasanuddin, *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), hal. 37

⁵⁴ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 42

⁵⁵ Ali Mustafa yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hal. 21

⁵⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar jilid 5...*, hal. 3989

- 4) Kabar gembira dan peringatan (*al-Basyir* dan *al-Nadyt*),
- 5) Wasiat (pesan-pesan positif).

Menurut K.H. Mahfudz dalam buku metode dakwah karangan M.Munir bahwa kata tersebut mengandung arti:

- 1) Didengar orang, lebih banyak lebih baik suara panggilannya.
- 2) Dituruti orang, lebih banyak lebih baik maksud tujuannya sehingga menjadi lebih besar kuantitas manusia yang kembali ke jalan Tuhannya, yaitu jalan Allah Swt.

c. Metode *Al-Mujadalah*

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) lafadh *Mujadalah* berasal dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit.⁵⁷

Sedangkan menurut istilah *Al-Mujadalah* adalah upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan di antara keduanya. *Mujadalah* juga merupakan berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.⁵⁸

Menurut tafsir *an-Nasafi* dalam buku wahidin Saputra bahwa *Mujadalah* merupakan berbantahan dengan baik yaitu dengan jalan yang sebaik-baiknya dalam bermujadalah, antara lain dengan perkataan yang lunak, lemah lembut, tidak dengan ucapan yang kasar atau dengan mempergunakan sesuatu (perkataan) yang bisa menyadarkan hati membangun jiwa dan menerangi akal pikiran, ini merupakan penolakan bagi orang yang enggan melakukan perdebatan dalam

⁵⁷ Ahmad Warson al-Munawwir, *Al-Munawwir...*, cet ke-14, hal. 175

⁵⁸ Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer...*, hal. 21

agama.⁵⁹ Metode ini lebih sesuai digunakan bagi mereka yang cenderung sulit menerima dakwah dari orang lain yaitu berdebat dengan cara yang baik.⁶⁰

Dari pengertian diatas dapatlah diambil kesimpulan bahwa, *Al-Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat. Antara satu dengan lainnya saling menghargai dan menghormati pendapat keduanya berpegang kepada kebenaran pihak lain dan ikhlas menerima hukuman kebenaran tersebut.

Berdasarkan pada kemampuan (potensi) manusia, metode dakwah itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁶¹

a) Metode *bi al-lisan*

Secara etimologis metode *bi al-lisan* merupakan dari kata lisan (), berarti bahasa. Jadi dakwah *bi al-lisan* adalah memanggil, menyeru dengan menggunakan bahasa.⁶²

Dengan demikian dakwah *bi al-lisan* adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain.⁶³ Dakwah *bi al-lisan* merupakan dakwah yang

⁵⁹ Hasanuddin, *Hukum Dakwah...*, hal. 38

⁶⁰ Abd. Wahid, *Konsep Dakwah...*, hal. 36

⁶¹ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cet I..., hal. 133

⁶² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, cet. I..., hal. 185

⁶³ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah...*, hal. 11

diucapkan dengan lisan misalnya khutbah, ceramah, pidato, diskusi, dan lain-lain.⁶⁴

Jadi kesimpulannya metode ini merupakan proses penyampaian informasi atau pesan dakwah melalui lisan (ceramah atau komunikasi langsung antara subyek dan obyek dakwah).

b) Metode *bi al-hal*

Dakwah *bi al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya nyata tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah. Dakwah *bi al-hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal itu adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai dakwah *bi al-hal*.

Dengan demikian dakwah *bi al-hal* merupakan bentuk karya (amal) dan perilaku yang dilakukan oleh *da'I* untuk dapat mendorong seseorang atau sekelompok orang lain untuk mengubah dirinya dari suatu keadaan kepada keadaan yang lebih baik, memuaskan dan sesuai dengan ajaran Islam.

c) Metode *bi al-qalam*

Dakwah *bi al-qalam* merupakan dakwah yang dilakukan dengan perantara tulisan, baik berbentuk surat yang dikirim kepada orang-orang yang tertentu ataupun karangan-karangan yang dimuat di majalah/surat kabar. Termasuk juga

⁶⁴Abdul Kadir Munsyi, *Metode Diskusi Dalam Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hal.

didalamnya buku-buku, buletin-buletin, pengumuman tertulis, diktat dan lain-lain, yang kesemua itu sasaran dakwah mendapatkan pemahaman dakwah Islamiyah melalui membaca media-media tersebut.⁶⁵

Melalui tulisan-tulisan di media massa, seorang mubaliq, ulama, kiyai, atau umat Islam pada umumnya sesuai dengan bidang keahlian atau keilmuan yang dikuasainya dapat melaksanakan dakwah *bi al-qalam*. Dengan demikian, mereka atau kita pun melaksanakan peran sebagai jurnalis Muslim, yakni sebagai *muaddib* (pendidik), *musaddid* (pelurus informasi tentang ajaran dan umat Islam), *mujaddid* (pembaharu pemahaman tentang Islam), muwahid (pemersatu atau perekat ukhuwah Islamiyah), dan mujahid (pejuang, pembela, dan penegak agama dan umat Islam).⁶⁶

4. Pendekatan Dakwah

Kata pendekatan dakwah adalah titik tolak atau sudut pandang terhadap proses dakwah. Umumnya, penentuan pendekatan didasarkan pada ,itra dakwah dan suasana yang melingkupinya. Dimana pendekatan dakwah yang bersifat positif, terdiri dari pendekatan biologis, pendekatan ekonomis, pendekatan partisipatis/ pendampingan, pendekatan budaya, pendekatan keteladanan, pendekatan personal, pendekatan pendidikan dan pendekatan bimbingan.⁶⁷ Dan juga pendekatan yang bersifat negatif berupa lost control, pendekatan otoriter, pendekatan alamiah dan pemanjaan. Dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented dengan mendapatkan

⁶⁵ Rasyidah,dkk, *Ilmu Dakwah...*, hal. 165

⁶⁶ Rasyidah,dkk, *Ilmu Dakwah...*, hal. 167

penghargaan yang mulia atas diri manusia. Pendekatan terfokus pada mitra dakwah lainnya, adalah dengan menggunakan bidang-bidang kehidupan sosial kemasyarakatan.⁶⁸

a) Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini meliputi dua aspek:

- Citra pandang dakwah terhadap manusia sebagai makhluk yang memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, mereka harus dihadapi dengan pendekatan persuasif, hikmah dan kasih sayang.
- Realita pandang dakwah terhadap manusia yang disamping memiliki kelebihan, remaja juga memiliki berbagai macam kekurangan dan keterbatasan. Remaja sering kali mengalami kegagalan mengomunikasikan dirinya ditengah-tengah masyarakat sehingga terbelenggu dalam lingkaran problem yang mengganggu jiwanya. Oleh karena itu dakwah harus memandang setiap mitra dakwah sebagai manusia dengan segala problematiknya. Pendekatan psikologis ini terutama bagi mereka yang memerlukan pemecahan masalah rohani, baik dengan bimbingan dan penyuluhan maupun dengan metode-metode lain.

b) Pendekatan Ekonomis

Pendekatan ini termasuk kebutuhan asasi dalam kehidupan setiap manusia.

Kesejahteraan ekonomi memang tidak menjamin suburnya kehidupan keimanan seseorang, akan tetapi sering kali kekafiran akan membawa

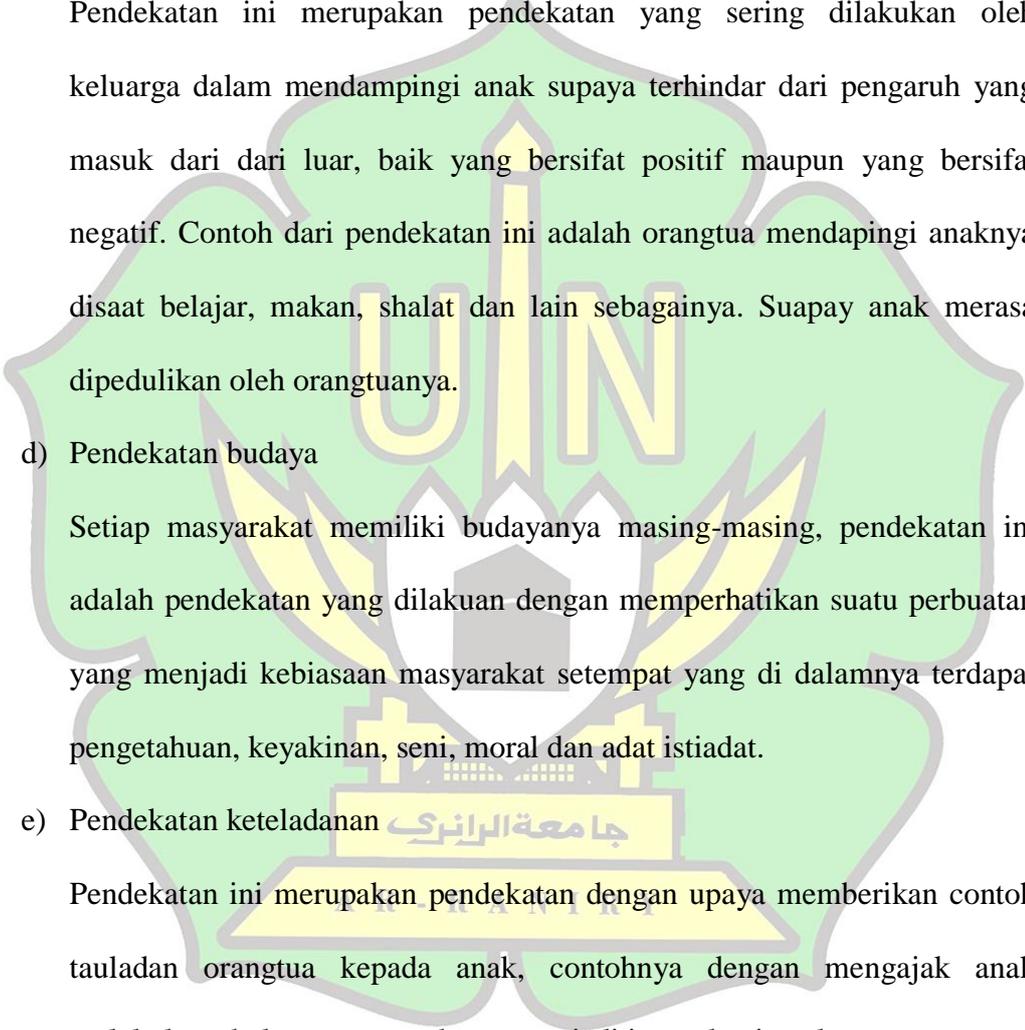
seseorang pada kekufuran, adalah merupakan realitas yang banyak kita temukan. Pendekatan ekonomis untuk meningkatkan kesejahteraan hidup atau disebut dengan dakwah bil hal mutlak dilakukan sebagai pendukung stabilitas keimanan dan kontinuitas ibadah masyarakat.

c) Pendekatan Partisipan/ pendampingan

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang sering dilakukan oleh keluarga dalam mendampingi anak supaya terhindar dari pengaruh yang masuk dari luar, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Contoh dari pendekatan ini adalah orangtua mendampingi anaknya disaat belajar, makan, shalat dan lain sebagainya. Suapay anak merasa dipedulikan oleh orangtuanya.

d) Pendekatan budaya

Setiap masyarakat memiliki budayanya masing-masing, pendekatan ini adalah pendekatan yang dilakuan dengan memperhatikan suatu perbuatan yang menjadi kebiasaan masyarakat setempat yang di dalamnya terdapat pengetahuan, keyakinan, seni, moral dan adat istiadat.

e) Pendekatan keteladanan 

Pendekatan ini merupakan pendekatan dengan upaya memberikan contoh tauladan orangtua kepada anak, contohnya dengan mengajak anak melakukan shalat, orang tua harus menjadi imam bagi anaknya.

f) Pendekatan personal

Pendekatan dengan cara ini terjadi dengan cara individual yaitu antara *da'i* dan *mad'u* langsung bertatap muka sehingga materi yang disampaikan langsung diterima dan biasanya reaksi oleh *mad'u* akan langsung

diketahui. Seperti pernah dilakukan pada zaman Rasulullah SAW, ketika berdakwah secara rahasia. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan di zaman era modern seperti sekarang ini pendekatan personal harus tetap dilakukan karena terdiri dari berbagai karakteristik. Disinilah letak elektabilitas pendekatan dakwah.

Pendekatan-pendekatan diatas adalah sebagian kecil dari seluruh pendekatan yang ada, dan semua itu bisa dijadikan acuan oleh para *da'i* dalam melakukan dakwahnya.

Dalam penelitian ini dengan melihat keadaan sosial masyarakat Gampong Lhang maka pendekatan yang cocok diterapkan yaitu pendekatan partisipasi/pendampingan, dan juga pendekatan personal. Didalam keluarga pendekatan partisipasi/pendampingan sangat diperlukan dalam melakukan pendekatan dakwah kepada remaja untuk terhindar dari tindak kenakalan, hal ini dikarenakan remaja selalu didampingi dan dikontrol, dengan demikian anak remaja merasa lebih mendapat perhatian dari keluarga dan keluarga dengan mudah membimbing mereka karena dekat dengan mereka. Begitu juga dengan pendekatan personal atau pendekatan pribadi merupakan pendekatan yang cocok diberikan kepada remaja yang bermasalah, dengan diberikan perhatian khusus dari keluarga maka remaja akan lebih terbuka dan menerima apa yang disampaikan orangtua kepadanya.

C. Konsep Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama dan diikat dengan tali pernikahan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan keluarga adalah ibu, bapak dengan anak-anaknya, satuan keberadaban yang sangat mendasar di masyarakat. Keluarga merupakan institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.⁶⁹

Menurut Burgess dan Locke dalam buku karangan Khairuddin menyatakan keluarga adalah susunan orang-orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, darah, atau adopsi.⁷⁰

Menurut Celeman dan Cressey dalam buku karangan Miftachul Huda mengatakan bahwa yang dimaksud dengan keluarga adalah sekelompok orang yang dihubungkan oleh pernikahan, keturunan, atau adopsi yang hidup bersama dalam rumah tangga.⁷¹

Islam juga memandang keluarga adalah lingkungan pertama atau milieu bagi individu dimana ia berinteraksi atau memperoleh unsur-unsur dan ciri-ciri dasar dari kepribadian. Maka kewajiban orang tua yang bisa menciptakan

⁶⁹ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam*, (Yogyakarta: Malang Press, 2008), hal. 37.

⁷⁰ Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Liberty, 2008), hal. 6.

⁷¹ Miftachul Huda, *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal. 218

pendidikan yang tepat dalam mendidik anak-anaknya dilingkungan keluarga.⁷² Oleh karena itu orang tua dalam mendidik anak-anaknya harus berdasarkan nilai-nilai islami.

Keluarga yang kedua tiangnya adalah orang tua, memikul tanggung jawab, kasih sayang dan kecintaan kepada anak-anak, karena semua termasuk asas pertumbuhan dan perkembangan psikis serta sosial yang kokoh dan lurus bagi mereka.⁷³

Setiap keluarga adalah suatu sistem, suatu kesatuan yang di bentuk oleh bahagian-bahagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Ikatan dua orang yang berjanji hidup bersama yang memiliki komitmen atas dasar cinta, menjalankan tugas dan fungsi yang saling terkait karena ikatan batin atau hubungan perkawinan kemudian melahirkan hubungan sedarah, terdapat pula nilai kesepahaman, watak kepribadian yang satu sama lain saling mempengaruhi walaupun terdapat keragaman menganut ketentuan norma, adat, nilai yang diyakini dalam membatasi keluarga dan yang bukan keluarga.

Kasih sayang yang diberikan oleh orang tua sangat mempengaruhi perilaku moral anak. Demikian juga hubungan yang hangat dalam keluarga antara anak dan orang tuanya. Sementara itu kekerasan yang dilakukan orang tua akan berdampak pada meningkatnya kejahatan anak pada lingkungannya seperti halnya mencuri dan mencelakai orang lain.⁷⁴

⁷² Mansur, M.A, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal. 352.

⁷³ Abdurrohman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Diponegoro, 1996), cet. ke 3, hal, 197.

⁷⁴ Abdul Mustaqim, *Menjadi Orang Tua Bijak*, (Bandung: Al-bayan, 2005), hal. 106

Pada masa remaja, logika anak telah menjadi kompleks dan mereka mungkin kurang menerima disiplin dari orang tua, anak juga mendesak lebih keras untuk mandiri yang menyebabkan kesulitan pengasuhan. Perbedaan antara realitas harian yang cepat yang dijalani oleh setiap anggota keluarga menciptakan potensi kesalah pahaman dan konflik yang cukup besar, karena setiap anggota keluarga sering kali memprioritaskan kebutuhan yang berbeda.⁷⁵

Dari uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa yang dikatakan dengan keluarga adalah sekumpulan orang yang memiliki hubungan ikatan pernikahan dan juga mempunyai keturunan sedarah yang memiliki fisi dan misi yang sama dalam menempuh kehidupan.

1. Makna Keluarga Dalam Al-Qur'an

Keluarga secara etimologi berasal dari rangkaian “kawula” dan “warga”. Kawula artinya abdi yaitu hamba, sedangkan warga berarti anggota. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata keluarga berarti ibu, bapak, dan anak-anak seisi rumah serta orang yang berada seisi rumah yang menjadi tanggungan.⁷⁶

Dalam Al-Qur'an kata keluarga ditunjukkan oleh kata *ahl*, *'ali*, *'asyir*. Namun tidak semua kata-kata tersebut yang berkaitan dengan keluarga. Dari ketiga kata *ahl*, *'ali*, *'asyir* yang biasanya dijadikan sebagai dasar dan landasan teoritis tentang tanggung jawab dan peran keluarga, dalam hal ini orang tua adalah kata *ahl* tepatnya *ahlikum* yang terdapat dalam QS At-Tahrim ayat 6:

⁷⁵ Jon W. Santrock, *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*, (Jakarta: Erlangga, 2007), penerjemah Mila Rahmawati, hal. 167.

⁷⁶ Rehani, *Berawal Dari Keluarga Revolusi Belajar Cara Al-quran*, (Bandung: Hikmah, 2003), hal 6.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Kata ‘ali dalam Al-Qur’an diulangi sebanyak 29 kali yang terdapat dalam 13 surat, kata ‘ali umumnya diikuti dengan nama Nabi seperti Nabi Musa, Harun, Imran, Daud, Ibrahim, Ya’qub, dan Luth. Kata ‘ali dalam Al-Qur’an menunjukkan siapa yang termasuk kedalam keluarga nabi tersebut. Seperti tercantum dalam QS Ali-Imran ayat 33:

﴿٣٣﴾ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing)”.

Begitu pula kata ‘asyir berbagai bentuknya tapi yang mengatakan tentang keluarga hanya ‘asyira-tukum dan ‘asy’ratukum yang terdapat pada QS At-Taubah ayat 24 dan QS Al-Mujadallah ayat 22.⁷⁷

قُلْ إِنْ كَانَ ءَابَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ
أَقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسْكِنٌ تَرْضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ
وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرْتَصُّوْا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي
الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ ﴿٢٤﴾

⁷⁷ Rehani, *Berawal Dari Keluarga Revolusi Belajar Cara Al-quran*, (Bandung: Hikmah, 2003), hal 13

Artinya: “ Katakanlah: "Jika bapak-bapak , anak-anak , saudara-saudara, isteri-isteri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai dari Allah dan RasulNya dan dari berjihad di jalan nya, Maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan NYA". Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik”.

2. Bentuk-Bentuk Keluarga

Keluarga merupakan tempat berinteraksinya beberapa individu yang mempunyai pertalian darah atau adopsi. Keluarga dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:⁷⁸

- 1) Keluarga inti, yang terdiri dari bapak, ibu, dan anak-anak, atau hanya ibu dan bapak atau nenek dan kakek.
- 2) Keluarga inti terbatas, yang terdiri dari ayah dan anak-anaknya atau ibu dan anak-anaknya.
- 3) Keluarga luas, yang cukup banyak ragamnya seperti rumah tangga nenek yang hidup dengan cucu yang masih bersekolah, atau nenek dengan cucu yang telah kawin, sehingga istri dan anak-anaknya hidup menumpang saja.

3. Fungsi Keluarga

Keluarga sebagai wadah kehidupan individu mempunyai peran penting dalam membina dan mengembangkan individu yang bernaung didalamnya. Selain itu, keluarga sebagai tempat proses sosialisasi paling dini bagi tiap anggotanya untuk menuju pergaulan masyarakat yang lebih kompleks dan lebih luas. Kebutuhan fisik seperti kasih sayang dan pendidikan dari anggota-anggotanya dapat dipenuhi oleh keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan itu walaupun tidak

⁷⁸ Mufidah, *Psikologi Keluarga Berwawasan Gender*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hal. 40

secara tega dan formal, anggota keluarga telah memainkan peran dan fungsinya.

Adapun fungsi dari pada keluarga antara lain, yaitu:

- a) *Fungsi biologis*, menurut Syamsu Bahri fungsi biologis adalah keluarga dipandang sebagai pranata sosial yang memberikan legalitas, kesempatan dan kemudahan bagi anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dasar biologisnya kebutuhan itu meliputi (a). Pangan, sandang, dan papan, (b). Hubungan seksual suami istri, (c).Reproduksi atau pengembangan keturunan.⁷⁹
- b) Sedangkan menurut Djadju Sudjana fungsi biologis yaitu perkawinan yang dilakukan agar mempunyai keturunan, dan dapat memelihara kehormatan serta martabat manusia sebagai makhluk yang berakal dan beradab.⁸⁰ Dan menurut sosiolog fungsi biologis adalah fungsi yang diberikan keluarga kepada seorang anak sebagai pemberian status.⁸¹
- c) *Fungsi Ekonomis*, menurut Syamsu Bahri fungsi ekonomi keluarga dalam hal ini ayah mempunyai kewajiban untuk member nafkah kepada keluarganya dan kewajiban suami member makan dan pakaian pada anak dan istrinya.⁸²

Sebagai mana disebutkan dalam QS Al-baqarah: 233, yang berbunyi:

وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وِجْدَها

⁷⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda, 2004), hal. 39.

⁸⁰ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: Malang Press, 2008), hal 45

⁸¹ Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 59.

⁸² Ibid..., 39.

Artinya: “*dan kewajiban ayah memberi Makan dan pakaian kepada Para ibu dengan cara ma'ruf*” (QS Al-Baqarah: 233).

Dengan cara yang ma'ruf (baik) dan seorang suami tidak dibebani namun menurut kemampuannya, Sedangkan menurut Djadju Sudjana fungsi ekonomis, keluarga merupakan kesatuan ekonomis dimana keluarga memiliki aktifitas mencari nafkah, membina usaha, perencanaan anggaran pengelola dan bagaimana memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik.⁸³

Sedangkan menurut sosiolog fungsi ekonomis yaitu keluarga merupakan tempat memenuhi kebutuhan dasar manusia seperti makan, minum, pakaian serta tempat tinggal.⁸⁴

- a) *Fungsi Pendidikan*, menurut Syamsu Bahri keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pendidikan yang diberikan oleh keluarga berupa penanaman, pembimbingan atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya, dan ketrampilan-ketrampilan yang bermanfaat bagi anak.⁸⁵

Sedangkan menurut Djadju Sudjana fungsi edukatif, keluarga merupakan tempat pendidikan bagi semua anggotanya dimana orang tua memiliki peran yang cukup penting akan membawa anak menuju kedewasaan jasmani dan rohani dalam dimensi koqnitif, afektif dan skill, dengan tujuan untuk

⁸³ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: Malang Press, 2008), hal. 47.

⁸⁴ Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 59

⁸⁵ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda, 2004), hal. 40

mengembangkan aspek mental, spiritual, moral, intelektual dan professional.⁸⁶

- b) *Fungsi Sosialisasi*, menurut Djadju Sudjana fungsi sosialisasi, persiapan orang tua terhadap anaknya agar menjadi anggota masyarakat yang baik, maupun memegang norma-norma kehidupan.⁸⁷

Menurut sosiolog fungsi ini adalah fungsi untuk mengembangkan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain diluar rumah.⁸⁸

- c) *Fungsi Perlindungan*, Allah SWT berfirman dalam QS At-Tahrim: 6, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS At-Tahrim: 6) dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan

Bedasarkan ayat diatas Allah SWT dengan sangat jelas untuk melindungi diri dan juga keluarga akan azab hari akhir kelak, jadi memberikan perlindungan

⁸⁶ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Yogyakarta: Malang Press, 2008), hal .46.

⁸⁷ Ibid..., 46

⁸⁸ Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 59.

terhadap keluarga adalah hal yang diajarkan oleh agama, apabila kita tidak mengindahkan perintah agama niscaya akan mendapat azab dari-NYA. Menurut Syamsu Bahri keluarga berfungsi sebagai pelindung bagi para anggotanya dari gangguan, ancaman, atau kondisi yang menimbulkan ketidaknyamanan para anggotanya.⁸⁹

Menurut sosiolog fungsi ini merupakan fungsi keluarga yang memberikan perlindungan bagi setiap anggota keluarga baik perlindungan fisik maupun non fisik.⁹⁰

d) *Fungsi rekreatif*, Menurut Syamsu Bahri untuk melaksanakan fungsi ini, keluarga harus diciptakan sebagai lingkungan yang memberikan kenyamanan, keceriaan, kehangatan, dan penuh semangat bagi para anggotanya. Menurut Djaju Sudjana, Friedman, dan sosiolog fungsi ini tidak termasuk kedalam fungsi keluarga karena fungsi ini sudah mencakup kedalam fungsi biologis dan sosialisasi.

e) *Fungsi Agama*, Menurut Syamsu Bahri keluarga berfungsi sebagai penanaman nilai-nilai agama kepada anak agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar.⁹¹ Menurut sosiolog fungsi agama yaitu penerapan nilai-nilai moral anak berawal dari keluarga sehingga

⁸⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda, 2004), hal. 40.

⁹⁰ Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 59

⁹¹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda, 2004), hal. 41.

sangat mempengaruhi tingkat keagamaan, tingkah laku, serta moral anak.⁹²

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan fungsi keluarga yaitu bagaimana orang tua memberikan segala kebutuhan anaknya dan keluarga memiliki fungsi yang sangat kuat dalam pembentukan individu, oleh karena itu keseluruhan fungsi diatas harus terus menerus dipelihara jika salah satu dari fungsi-fungsi diatas tidak berjalan maka akan ada kesenjangan yang terjadi dalam keluarga.

Dari sekian banyak fungsi diatas ada tiga fungsi pokok didalam keluarga, antara lain yaitu Asih, Asah dan Asuh.⁹³

- a) *Asih* adalah memberikan kasih sayang, perhatian, rasa aman, kehangatan, kepada anggota keluarga sehingga memungkinkan mereka tumbuh dan berkembang sesuai usia kebutuhannya.
- b) *Asah* adalah menuju kebutuhan pemeliharaan dan perawatan agar kesehatannya selalu terpelihara sehingga diharapkan menjadi anak-anak yang baik, baik fisik, mental, sosial dan spiritual.
- c) *Asuh* adalah memenuhi kebutuhan pendidikan anak sehingga siap menjadi manusia dewasa yang mandiri dalam mempersiapkan masa depannya

⁹² Tim Mitra Guru, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 59

⁹³ Nasrul Efendi, *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan*, (Jakarta: Buku Kedokteran, 1998), hal 36.

D. Remaja dan Perkembangannya.

Masa remaja adalah usia dimana individu mulai berinteraksi dengan masyarakat dewasa. Individu tidak lagi merasa dibawah orang-orang yang lebih tua melainkan berada dalam tingkat yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak, integrasi dalam masyarakat, mempunyai banyak aspek afektif, kurang lebih berhubungan dengan masa puber, termasuk didalamnya juga perubahan intelektual yang mencolok, transformasi yang khas dari cara berfikir remaja memungkinkan untuk mencapai integritas dalam hubungan sosial orang dewasa.⁹⁴

1. Pengertian Remaja

Istilah remaja berasal dari kata Latin *adolescence* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. Istilah *adolescence* yang dipergunakan saat ini mempunyai arti yang cukup luas mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.

Dalam ajaran Islam istilah remaja tidak dikenal secara khusus, karena memang belum jelas penjelasannya, begitu juga dengan batasan usia remaja; yang dikenal adalah baligh. Dalam bahasa Arab pengertian remaja dapat dikategorikan kepada (*fatiyata*) dan (*fati fatiani*) yang artinya pemuda. Pemuda merupakan pergantian identitas dari anak-anak menuju remaja beriringan dengan pertumbuhan akal dan sikapnya. Pertumbuhan akal merupakan hal yang abstrak dan berproses sejalan dengan perkembangan waktu sampai batas kesempurnaannya. Sebagai tanda atau batas yang konkret adalah unsur baliqh yang memisahkan antara

⁹⁴ Hurlock. Psikologi *Perkembangan, Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Jakarta.: Erlangga, 1994), hal 177

kesempurnaan dan kekurangan akal. Pada saat sampai batas umur itulah taklif mulai berlaku.⁹⁵

Menurut pendapat H. Sahilun A. Nasir bahwa masa remaja adalah masa yang penuh kontradiksi. Sebagian orang mengatakan masa remaja adalah masa energik, heroik, dinamis, dan masa yang paling indah, tetapi ada pula yang menyebutkan bahwa masa remaja sebagai masa badai dan topan, masa rawan, dan masa nyentrik.⁹⁶

Remaja juga dikatakan tahapan umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir di tandai dengan pertumbuhan fisik yang cepat. “Pertumbuhan cepat yang terjadi pada tubuh remaja luar dan dalam itu membawa akibat yang tidak sedikit terhadap perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja. Ciri-ciri khusus masa ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:⁹⁷

- a) Perasaan dan emosi remaja tidak stabil;
- b) Mengenai status remaja masih sangat sulit ditentukan;
- c) Kemampuan mental dan daya piker mulai agak sempurna;
- d) Hal sikap dan moral menonjol pada menjelang akhir masa remaja awal;
- e) Reamaja awal adalah masa kritis;
- f) Remaja awal banyak masalah yang dihadapi.

⁹⁵ Aat Syafaat TB dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2008), hal. 91

⁹⁶ Aat Syafaat TB dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2008), hal. 89

⁹⁷ Aat Syafaat TB dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2008), hal. 91

Pada remaja terdapat tuas-tuas perkembangan yang sebaiknya dipenuhi. Semua tugas perkembangan pada masa remaja dipusatkan pada penanggulangan sikap dan pola perilaku yang kanak-kanak dan mengadakan persiapan untuk menghadapi masa dewasa. Adapun tugas remaja antara lain:

- a. Mencapai peran sosial pria dan wanita,
- b. Mencapai hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita,
- c. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif,
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya,
- e. Mempersiapkan karir ekonomi untuk masa yang akan datang,
- f. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga,
- g. Memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku dan mengembangkan ideology.⁹⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa masa remaja merupakan masa penghubung antara masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa remaja terdapat berbagai perubahan, di antaranya terjadi perubahan intelektual dan cara berfikir remaja, terjadinya perubahan fisik yang sangat cepat, terjadinya perubahan sosial, di mana remaja mulai berintegrasi dengan masyarakat luas serta pada masa remaja mulai meyakini kemampuannya, potensi serta cita-cita diri. Selanjutnya di masa remaja terdapat tugas-tugas perkembangan yang

⁹⁸ Hurlock. Psikologi *Perkembangan, Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan...*hal. 178

sebaiknya dipenuhi sehingga pada akhirnya remaja bisa dengan mantap melangkah ke tahapan perkembangan selanjutnya.

2. Batasan usia remaja

Banyak batasan usia remaja yang diungkapkan oleh para ahli. Diantaranya adalah masa remaja awal, masa remaja pertengahan dan masa remaja akhir. Batasan remaja terbagi menjadi masa pra pubertas, masa pubertas dan masa adolensi.⁹⁹

Dalam batasan remaja ada pase-pase tertentu, antara lain:

a. Remaja awal (12-15 tahun)

Pada rentang usia ini, remaja mengalami pertumbuhan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi, namun belum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa remaja belum tau apa yang diinginkannya, remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.

b. Remaja pertengahan (15-18 tahun)

Pada rentang usia ini, kepribadian remaja masih bersifat kekanak-kanakan, namun pada usia remaja sudah timbul unsur baru, yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan badaniah sendiri. Remaja mulai menemukan nilai-nilai tertentu dan melakukan

⁹⁹ Kartini, Kartono. *Psikolog Anak*. (Bandung. Mandar maju, 1990), hal: 98

renungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka, dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentang usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri yang lebih berbobot. Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang telah dilakukan. Selain itu pada masa ini remaja mulai menemukan diri sendiri atau jati diri.¹⁰⁰

c. Remaja Tahap Akhir (18-21 tahun)

Pada rentan usia ini, remaja sudah merasa mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri, dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukan.¹⁰¹

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diapahami bahwa batasan remaja terbagi menjadi tiga bagian, pertama masa remaja awal, masa remaja pertengahan, dan masa remaja akhir.

3. Problema Remaja

Setiap manusia hidup didunia ini pasti memiliki problem, baik yang berkategori ringan, sedang, maupun berat. Begitu juga remaja dalam kehidupan sehari-hari dihadapkan kepada problem atau masalah-masalah tersebut.¹⁰²

¹⁰⁰ Singgih D. Gunarsa. Psikologi perkembangan. (Jakarta. Gunung Mulia, 1980), hal: 99

¹⁰¹ Kartini, Kartono. *Psikolog Anak*. Bandung. Mandar maju, 1990, hal: 117

¹⁰² Aat Syafaat TB dkk. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2008), hal. 107-108

Secara garis besar, problem yang dihadapi remaja dalam kehidupannya, Zakiah Daradjat mengemukakan sebagai berikut:

a) Problem yang berhubungan dengan pertumbuhan jasmani.

Problem pertama yang dialami oleh anak-anak yang meningkatkan remaja ialah perubahan jasmani yang terjadi mulai dari kira-kira usia 13-16 tahun. Peristiwa-peristiwa menggelisahkan yang banyak terjadi pada usia ini adalah berhubungan dengan:

- 1) Pertumbuhan pada anggota kelamin;
- 2) Pertumbuhan yang membedakan bentuk tubuh laki-laki dan perempuan, dimana tanda setiap seks semakin jelas terlihat pada tubuhnya;
- 3) Pertumbuhan badan yang sangat cepat; si anak bertambah tinggi, besar dan berat badannya cepat sekali;
- 4) Pertumbuhan anggota-anggota tubuh tidak berjalan seimbang;
- 5) Terjadinya menstruasi pertama bagi anak perempuan dan mimpi pada laki-laki;
- 6) Tumbuhnya jerawat dan bintik-bintik pada muka, punggung, leher, dan sebagainya.

b) Problem yang timbul berhubungan dengan orang tua.

Di antara kesukar-sukaran yang banyak pula dihadapi anak-anak remaja adalah bertalian dengan orang tuanya sendiri, jika orang tua kurang mengerti akan cirri-ciri dan sifat pertumbuhan yang sedang terjadi atas

mereka.¹⁰³ Diantara yang paling menimbulkan ketegangan antara anak dan orang tua adalah peraturan dan ketentuan yang dibuat orang tua.

c) Problem yang berhubungan dengan sekolah dan pelajaran.

Salah satu kesukaran para remaja adalah dalam menghadapi pelajaran. Mereka ingin sukses, ingin tau bagaimana cara belajar yang baik, menghindari kemalasan, ingin pandai, dan menonjol dikelas. Telah menjadi kenyataan bahwa bakat dan kemampuan antara anak yang satu dengan anak yang lainnya tidak sama. Ada yang kuat dalam satu mata pelajaran dan lemah dalam mata pelajaran lainnya.

d) Problem Pribadi

Disamping problem yang berhubungan dengan pertumbuhan jasmani, sekolah, orang tua dan masyarakat itu, tidak kalah penting adalah problem pribadi. Remaja membutuhkan orang yang tepat untuk mencurahkan perasaan-perasaan kegelisahan, kecemasan harapan dan sebagainya.

Menurut pendapat Sahilul A. Nasir bahwa problem remaja itu diantaranya:

- 1) Problem agama dan akhlak remaja;
- 2) Problem seks remaja;
- 3) Problem perkembangan pribadi dan sosial;
- 4) Kenakalan remaja.

Berdasarkan pendapat tersebut diatas bahwa pada masa remaja banyak problem-problem yang dihadapi, baik yang timbul dari diri sendiri, lingkungan,

¹⁰³ Aat Syafaat TB dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2008) , hal 108

keluarga dan orang tua, bahkan problem disekolah dan masyarkat serta agama dan akhlak. Untuk itu, sedini mungkin problem-problem remaja tersebut harus diminimalisasikan dengan berbagai upaya, sehingga nantinya terwujud para remaja yang sehat jiwa dan raganya.¹⁰⁴

4. Kenalakan Remaja (*Juvenile Delinquency*)

a. Pengertian *Juvenile Delinquency*

Istilah baku tentang kenakalan remaja dalam konsep psikologi adalah *Juvenile Delinquency*. Secara etimologis dapat dijabarkan bahwa *Juvenile* berarti anak, sedangkan *Delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian, pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subjek/pelaku, maka *Juvenile Delinquency* memiliki arti anak penjahat atau anak jahat.¹⁰⁵

Dr. Fuat Hasan merumuskan *Juvenile Delinquency* sebagai perbuatan anti sosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.

b. Sebab terjadinya *Juvenile Delinquency*

Sigmund Freud dalam sudarsono , sebab utama dari perkembangan tidak sehat, ketidakmampuan menyesuaikan diri dan kriminalitas anak dan remaja dalam konflik-konflik mental, rasa tidak dipenuhi kebutuhan pokoknya seperti rasa aman, dihargai, bebas memperlihatkan kepribadian dan lain-lain. Menurut W. A. Bonger, penyebab penyimpangan pada perkembangan anak dan remaja adalah

¹⁰⁴ Aat Syafaat TB dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2008) , hal 109

¹⁰⁵ Ibid...., hal 74

kemiskinan dirumah, ketidaksamaan sosial dan keadaan-keadaan ekonomi lain yang merugikan dan bertentangan.

B Simanjuntak menyebutkan sebab-sebab terjadinya kenakalan remaja sebagai berikut.

1) Faktor Internal

- a) Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis.
- b) Pembawaan yang negatif, yang mengarah ke perbuatan nakal.
- c) Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan.

Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan.

- d) Lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial.
- e) Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif.
- f) Tidak ada kegemaran, tidak memiliki hobi yang sehat.

2) Faktor Eksternal:

- a) Rasa cinta dari orang tua dan lingkungan.
- b) Pendidikan yang kurang menanamkan bertingkah laku sesuai dengan alam sekitar diharapkan orang tua, sekolah, dan masyarakat.
- c) Menurunkan wibawa orang tua, guru, dan pemimpin masyarakat. Hal ini erat hubungannya dengan ketiadaan tokoh identifikasi.
- d) Pengawasan yang kurang efektif dalam pembinaan yang berpengaruh dalam domain afektif, konasi, konisi dari orang tua, masyarakat dan guru.
- e) Kurang penghargaan terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

- f) Kurangnya sarana penyalur waktu senggang. Hal ini berhubungan dengan ketidakpahaman pejabat yang berwenang mendirikan taman rekreasi.
- g) Ketidaktahuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosiologik, psikologik, maupun pedagogic.¹⁰⁶

Kualitas rumah tangga atau kehidupan keluarga jelas memainkan peranan paling besar dalam membentuk kepribadian remaja *delinquen*. Miasalnya, rumah tangga yang berantakan disebabkan oleh kematian ayah atau ibu, perceraian antara bapak dan ibu, hidup terpisah, poligami, ayah mempunyai simpanan “istri” lain, keluarga yang diliputi konflik keras. Kesemua itu adalah sumber yang subur untuk memunculkan delinguensi remaja. Sebabnya antara lain:

- a) Anak kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang dan tuntunan pendidikan orang tua, terutama bimbingan ayah, karenan ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
- b) Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja menjadi tidak terpenuhi. Keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan, atau tidak mendapatkan kompensasinya.
- c) Anak-anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup susila. Mereka tidak dibiasakan dengan disiplin dan kontrol diri yang baik.

¹⁰⁶ Aat Syafaat TB dkk. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2008) , hal

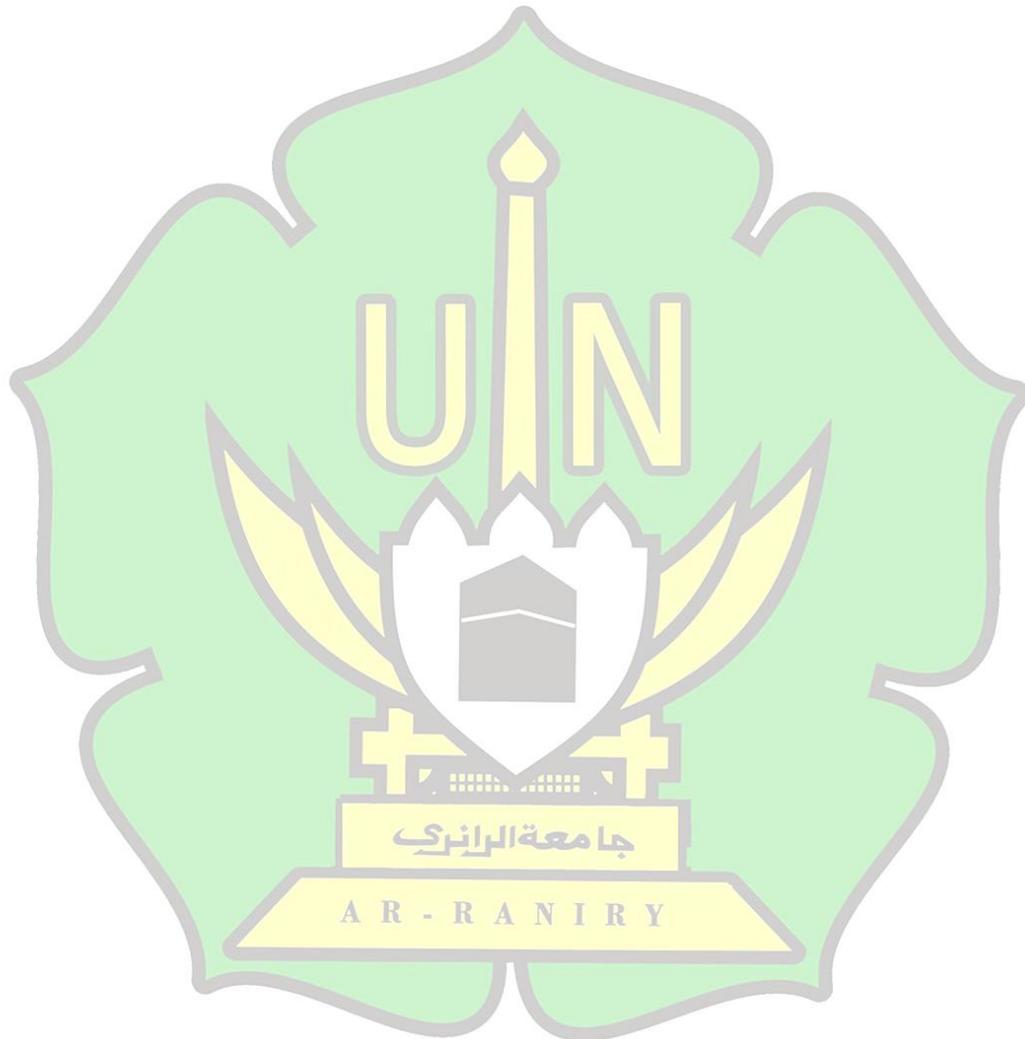
d) Anak-anak sangat membutuhkan keamanan. Bahaya dan aman adalah dua kondisi yang satu sama lain saling menarik. Setiap kali aman, didalamnya terkandung bahaya, dan setiap kali ada bahaya, iya membutuhkan keamanan. Kita wajib menumbuhkan perasaan pada anak bahwa kita adalah penolong dan pelindung terbaik dalam semua keadaan. Agar rasa nyaman menyusup dalam diri anak dan kehidupannya, kita harus menjauhkan hal-hal yang menimbulkan rasa takut darinya, seperti:¹⁰⁷

- Percekcokan antara bapak dan ibu yang disertai dengan pemukulan, cacian, atau ancaman. Kejadian seperti itu juga sebetulnya akan mendatangkan rasa takut bercampur sedih pada diri anak sehingga menjadi beban bagi jiwanya dan membuatnya bingung.
- Dengan pengalamannya, seorang ibu mampu menciptakan rumahnya sebagai taman yang menyenangkan bagi anak-anaknya, dan didalamnya mereka dapat belajar segala sesuatu yang bermanfaat. Sebaliknya, karena ketidakpedulian seorang ibu, sebuah rumah akan menjadi lingkungan yang buruk dan memberikan dampak negatif bagi anak.

Untuk itu diperlukan solusi yang paling efektif untuk mengatasi sebab terjadinya juvenile Delinquency, yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk remaja (sarana olah raga, sarana keagamaan, rekreasi, alat-alat music, perkumpulan teater, vocal grup, organisasi pecinta alam, dan lain-lain). Selain itu,

¹⁰⁷ Aat Syafaat TB dkk. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2008) , hal 78

juga harus tercipta keluarga yang tenang, damai, penuh kasih sayang, dan perhatian kepada anak-anaknya. Hindari perselisihan antara suami istri, karena hal tersebut dapat mengakibatkan si anak merasa tidak nyaman berada dirumah.¹⁰⁸



¹⁰⁸ Aat Syafaat TB dkk. Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta, PT Raja GrafindoPersada, 2008) , hal 78

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian yang mengamati fenomena alamiah, subjek yang ingin diteliti tidak dapat dilihat atau dengan makna lain bukan sebuah benda nyata, maka penelitian tersebut adalah sebuah penelitian yang menggunakan metode kualitatif

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan metode maka peneliti menggunakan metode kualitatif. Penulis akan mencari data, fakta dan informasi langsung dari lapangan (field research) dengan tujuan dapat menentukan bagaimana Pendekatan Dakwah Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Gampong Lhang, Kec. Setia, Kab. Aceh Barat Daya.¹⁰⁹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹¹⁰

Dengan penelitian kualitatif penulis akan meneliti dan mengamati tentang sejauh mana pendekatan dan peran keluarga kepada para remaja dalam mengatasi kenakalan dan apa saja kendala-kendala yang dihadapinya.

¹⁰⁹ Suptiawan Suntaka, *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2007), hal. 28

¹¹⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 1

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Gampong Lhang, Kecamatan Setia, Kabupaten Aceh Barat Daya. Karena Gampong Lhang merupakan sebuah desa yang masih kental dengan rasa sosial baik sosial agama, sosial budaya, adat antara satu dengan yang lain, Se jauh pengamatan peneliti gampong tersebut jika ditinjau dari latar belakang berdasarkan keturunan dan pendidikannya hampir rata-rata berasal dari kalangan menengah ke bawah.

C. Teknik Penentuan Informan

Teknik yang peneliti gunakan dalam pemilihan informan adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar-dasar kriteria tertentu yang dibuat periset berdasarkan tujuan riset/ penelitian.¹¹¹

Informan adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh wilayah generalisasi. Untuk itu informan yang diambil dari wilayah generalisasi betul-betul representatif (mewakili).¹¹²

Informan penelitian merupakan subjek yang memahami objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain. Dalam hal lain, informan boleh sedikit dan boleh juga banyak. Hal ini tergantung terhadap kebutuhan dalam sebuah penelitian.¹¹³

¹¹¹ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 158

¹¹² Sugyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hal.117-118

¹¹³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007) hal. 76

Umumnya terdapat tiga tahap dalam pemilihan informan terhadap penelitian kualitatif, antara lain sebagai berikut: ¹¹⁴

1. Pemilihan informan awal, apakah itu informan (untuk diwawancarai) atau suatu situasi sosial (untuk diobservasi) yang terkait dengan fokus penelitian.
2. Pemilihan informan lanjutan guna memperluas deskripsi informasi dan merekam variasi informasi atau replikasi perolehan informasi.
3. Menghentikan pemilihan informan lanjutan bilamana dianggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi atau replikasi perolehan informasi.

Dengan demikian informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah informan yang aktif yang terlibat secara langsung dalam kegiatan Pendekatan Dakwah Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Gampong Lhang. Mendapatkan data dan informasi yang akurat adalah guna utama dalam penyertaan informan sebagai kunci dalam proses penelitian ini. Adapun kriteria yang dikenakan atau diberlakukan sebagai informan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perangkat Gampong Lhang yang mempunyai tanggung jawab terhadap remaja. Sebanyak 5 orang yang terdiri dari Kepala desa, Sekretaris desa, Kepala Dusun Bahagia, Kepala Dusun Sentosa dan Ketua Pemuda Gampong Lhang
- 2) Orangtua/keluarga yang mempunyai anak remaja sebanyak 20 KK.
- 3) Para Remaja yang ada digampong Lhang sebanyak 8 orang.

¹¹⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 54

Jadi jumlah keseluruhan informan dalam penelitian ini sekitar 33 informan dengan masing-masing jawaban yang sudah peneliti jabarkan pada hasil penelitian.

Latar belakang mengapa peneliti memilih informan diatas antara lain:

1) Perangkat Gampong

Karena pihak Perangkat gampong merupakan informan yang mengetahui lebih banyak tentang masalah-masalah remaja yang terjadi di dalam gampong.

2) Keluarga

Peneliti memilih keluarga sebagai informan inti, dan latar belakang informan yang peneliti ambil yaitu:

- Keluarga yang berhasil menjaga anak remajanya dari pengaruh yang mengarahkan keperbuatan yang nakal.
- Orangtua remaja yang melakukan tindak kenakalan.
- Tetangga dari pada remaja pelaku tindak kenakalan.
- Keluarga yang teguh mendirikan shalat dan jarang melakukan shalat, penentuan informan ini untuk mengetahui bagaimana sistem pendekatan yang dilakukan oleh kedua keluarga tersebut.

3) Remaja

Remaja yang dijadikan sebagai informan disini adalah remaja yang pernah terlibat dengan tindak kenakalan, untuk mengetahui alasan mereka melakukan kenakalan tersebut. Kemudian remaja yang

tidak melakukan kenakalan, yaitu untuk mengetahui bagaimana didikan orangtua terhadap remaja tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang sangat penting dalam melakukan penelitian. Karena itu, untuk mendapatkan data di lapangan penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan terhadap responden atau objek penelitian.¹¹⁵ Untuk memperoleh data yang jelas dan dapat memperhatikan kondisi real dari lapangan observasi yang digunakan oleh peneliti adalah nonpartisipan, dimana peneliti hanya terlibat sebagai independen. Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dengan cara peneliti mengamati tingkah laku remaja di Gampong Lhang dan tingkat kepedulian keluarga dalam mendakwahkan anak remaja mereka. Pengamatan ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara.
2. Wawancara ialah suatu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung dengan objek yang diteliti.¹¹⁶ Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana didalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak keluarga, perangkat Gampong dan remaja.

¹¹⁵ A. Husaini Usman dan P. Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial, Ed pertama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 54

¹¹⁶ Ibid, hal. 54

3. Dokumentasi adalah mencari atau mengumpulkan data mengenai catatan peristiwa yang sudah berlalu terhadap penelitian yang sedang diteliti berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Dokumen tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.¹¹⁷

Peneliti akan mengumpulkan data dokumentasi sebanyak mungkin seperti, dokumen tentang kenakalan remaja, foto kegiatan wawancara, serta hal-hal lain yang penulis anggap bisa menambahkan kelengkapan data primer dalam penulisan skripsi ini.

E. Teknik Analisis Data

Setelah observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah analisis data. Ada juga yang menyebut dengan *preparation*, dan ada juga yang menyebut *analysis*.¹¹⁸ Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari tahapan teknik pengumpulan data, sehingga dapat dengan mudah dimengerti sehingga dengan mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.¹¹⁹

Analisis data bertujuan untuk memperoleh data yang efektif, setelah semua langkah pengumpulan data dilakukan. Kemudian data yang diperoleh diolah

¹¹⁷ Suharsini Harikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rinaka Cipta, 2006), hal. 231

¹¹⁸ Ibid,.. hal. 235

¹¹⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Elfabeta, 2013), hal. 88

sedemikian rupa, dan dilakukan analisis data untuk memperoleh informasi yang bermanfaat, agar peneliti lebih mudah menarik suatu keputusan yang pasti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data selama di lapangan model Miles dan Huberman, adapun datanya dianalisis sebagai berikut: ¹²⁰

a) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu harus dilakukann analisis data melalui reduksi data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan.

b) *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan maupun hubungan antar kategori. Penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif untuk mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

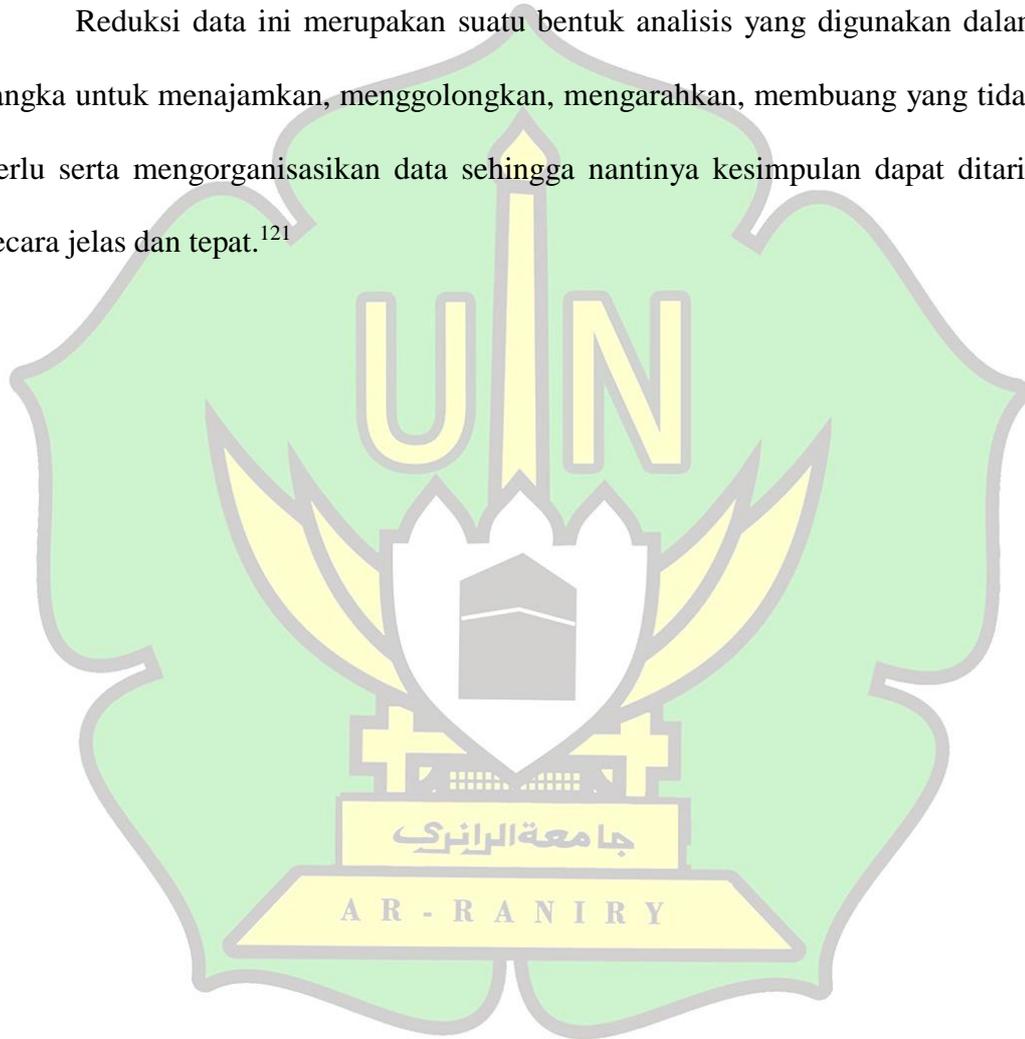
c) *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan

¹²⁰ Sugiono, *Metodel Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D...* hal. 247

bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredible.

Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang digunakan dalam rangka untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sehingga nantinya kesimpulan dapat ditarik secara jelas dan tepat.¹²¹



¹²¹ Silalahi, U. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Unpar Press, 2006), hal. 311

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sekilas tentang Gampong Lhang

Gampong Lhang adalah salah satu gampong yang terletak di pemukiman Suaq Setia Kecamatan Setia Kabupaten Aceh Barat Daya. Gampong ini sudah ada sejak zaman Belanda akan tetapi pada masa itu belum ada pemerintahan sendiri, masih bergabung dengan Gampong Rambong di bawah kepemimpinan Kepala Gadeng, selanjutnya Kepala Dandam dan Kepala Dirih. Setelah penduduknya semakin banyak, akhirnya Gampong Lhang bisa berdiri sendiri dan keuchik pertamanya adalah keuchik Daud.

Asal mula Gampong Lhang yang di ceritakan oleh Tetua gampong yaitu, *Lhang* di ambil dari nama binatang sejenis capung (denden, “Aceh), *Lhang* ini bersarang di sebuah pokok pohon seperti Tawon, sarangnya sebesar kotak indomie, karena keanehan itulah gampong ini dinamai dengan gampong lhang.

2. Sejarah Pemerintahan Gampong Lhang

Sistem pemerintahan Gampong Lhang sudah dibangun sejak zaman dahulu, dimana fungsi pemerintahan masih sangat kental dengan budaya lokal, yaitu pemerintahan yang mengedepan nilai-nilai islami sebagai prinsip pembangunan. Keberadaan “meunasah” merupakan sebuah simbol sekaligus kekuatan untuk membicarakan setiap persoalan masyarakat, mulai dari masalah pertanian, ekonomi, pendidikan sampai masalah pelayanan kepada masyarakat,

dari sini pemerintah membicarakan strategi pembangunan. Meunasah ini pula sebagai tempat awal perkembangan sistem Pemerintahan Gampong Lhang.

Pada awal pembentukan Pemerintahan secara formal yaitu pada tahun 1955, Gampong Lhang dipimpin oleh seorang Geuchik yang dibantu oleh perangkat gampong yang pada masa itu terdiri dari seorang Kepala gampong dan para Kepala Urusan. Tuha Peut sebagai Badan Permusyawaratan Gampong sudah mulai berfungsi pada zaman dahulu dan penyelenggaraan pemerintahan oleh Tuha Peut masih sangat kental dengan adat istiadat. Tuha Peut berwenang memberi pertimbangan terhadap keputusan-keputusan gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh Geuchik.

Imum Meunasah sebagai pemimpin meunasah juga sangat berperan dalam Pemerintah Gampong, meunasah yang disampaikan diatas bukan hanya sebagai tempat mengatur strategi tapi juga bagian dari sistem pemerintahan. Imum Meunasah mengorganisir kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di gampong.

3. Aspek Geografi dan Demografi

Subbab aspek geografi dan demografi membahas mengenai karakteristik lokasi dan wilayah, potensi pengembangan wilayah, wilayah rawan bencana, dan demografi.

- a) Luas dan batas wilayah

Adapun batas-batas wilayah Gampong Lhang adalah sebagai berikut,

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Bukit Barisan
- Sebelah Timur: Berbatasan dengan Gampong Cinta Makmur Kecamatan Setia
- Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Gampong Ujung Tanah Kecamatan Setia
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Gampong Rambong Kecamatan Setia.

Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Gampong Lhang terbagi ke dalam wilayah 4 Dusun. Adapun jumlah Dusun adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Dusun dalam Gampong Lhang

No	Nama Dusun	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Sentosa	476	125
2	Bahagia	480	117
3	Sejahtera	527	158
4	Tanjung Harapan	275	93
TOTAL		1758	493

Sumber : Sekretariat Gampong Lhang, 2015

b) Letak dan kondisi

Gampong Lhang terletak pada bagian pesisir Barat dari Provinsi Aceh dan diapit oleh pegunungan bukit barisan dibagian utara, sedangkan bagian selatan merupakan daerah Perkampungan Ujung Tanah yang berhadapan langsung dengan Samudera Hindia.

Kondisi Geografis

- Banyak Curah Hujan : Sedang
- Ketinggian tanah dari permukaan laut : $\pm 2,25$ meter
- Suhu udara rata-rata : Sedang
- Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran Rendah dan pantai

Orbitrasi (Jarak Dari pusat Pemerintahan Gampong)

- Jarak dari Ibu Kota provinsi : ± 472 Km
- Jarak dari ibu kota kabupaten / kota : ± 6 Km
- Jarak dari pusat pemerintahan kota Adminitrasi : ± 6 Km
- Jarak dari pusat pemerintahan kecamatan : 500 m
- Drainase / Talut : 1.775 m
- Panjang jalan kecamatan : 1 Km
- Panjang Jalan Gampong : 5,7 Km
- Panjang jalan setapak : 125 m

4) Jumlah remaja yang ada digampong Lhang

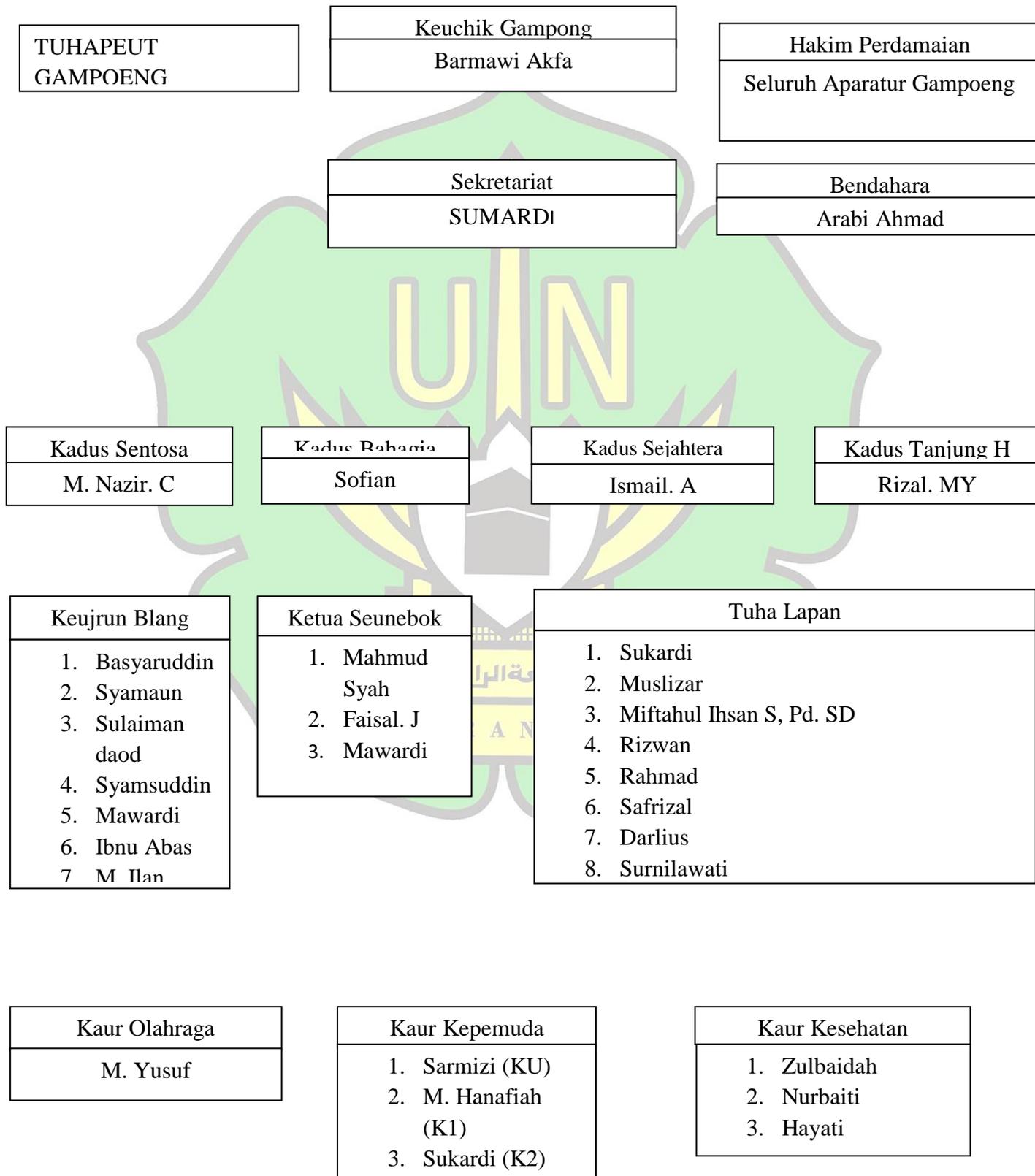
Secara keseluruhan menurut data yang di dapatkan melalui via telfon dengan sekretaris gampong Lhang, bahwa jumlah remaja adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

NO	DUSUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	Sentosa	20	12
2	Bahagia	16	14
3	Sejahtera	9	19
4	Tanjung Harapan	11	8
	TOTAL	56	53

Sumber: Sekretariat Gampong Lhang, 2015

**STRUKTUR
PEMERINTAHAN GAMPONG LHANG
KECAMATAN SETIA
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**



B. Pendekatan Dakwah Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di Gampong Lhang, Aceh Barat Daya

Dakwah ibarat lentera kehidupan, yang memberi cahaya dan menerangi hidup manusia dari nestapa kegelapan. Tatkala manusia dilanda kegersangan spiritual, dengan rapuhnya akhlak, maraknya manipulasi, pengaruh dunia modern, dakwah diharapkan mampu memberi cahaya terang. Maraknya berbagai ketimpangan, kerusuhan, kecurangan dan sederet tindakan tercela lainnya, disebabkan terkikisnya nilai-nilai agama dalam diri manusia. Tidak berlebihan jika dakwah merupakan bagian yang cukup penting bagi umat saat ini.¹²²

Untuk itu langkah awal yang harus dilakukan agar terhindar dari rapuhnya akhlak, manipulasi, ketimpangan, moral, adalah dari keluarga. Keluarga merupakan suatu sistem yang terdiri dari individu-individu yang berinteraksi dan saling bersosialisasi serta mengatur antar sesamanya (anggota keluarganya).¹²³ Dan perlu dipahami pula keluarga merupakan tempat dimana sebagian besar dari kita mempelajari dasar ilmu spiritual, bahkan bisa dikatakan tempat dimana sebagian besar dari kita belajar unruk bisa berfikir memahami kaedah agama dengan baik. Definisi tersebut menekankan hubungan-hubungan interpersonal yang saling terkait antara para anggota keluarga, orang tua dengan anak mempunyai ikatan dalam suatu keluarga, yang terbentuk dari hubungan emosional.¹²⁴

¹²² Hamdan daulay, *Dakwah ditengan Persoalan Budaya dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), hal 3

¹²³ John W Santrock, *Perkembangan Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2003), hal 190

¹²⁴ M. Enoch Markam, *Anak, Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, 1985)

Oleh karna itu, setiap perilaku remaja (anak) mereka yang menyimpang dan atau merugikan diri sendiri, lebih-lebih merugikan orang lain atas perilaku mereka, maka orang tua merekalah orang yang pertama harus berada di garda depan guna mengarahkan/ menasehati ke arah yang lebih baik, serta orang terdekat mereka dan saudara mereka sendiri.

1. Bentuk kenakalan dan faktor-faktor terjadinya kenakalan remaja di gampong Lhang

Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti dapatkan bentuk kenakalan yang terjadi adalah tertangkap mesum seorang remaja gampong Lhang yang masih duduk pada kelas 3 SMP pada tanggal 13 maret 2016, yang penyelesaian kasus tersebut yaitu dengan membayar denda serta menikahkan, akan tetapi pihak keluarga tidak setuju dengan membayar denda adat tersebut, alasan keluarga pihak gampong punya sentimen pribadi dengan keluarganya, namun keluarga setuju untuk menikahkan mereka. Meskipun pihak keluarga tidak setuju akan tetapi pihak gampong tetap memberlakukan aturan tersebut dengan tegas.¹²⁵ Kemudian kasus mesum yang melibatkan remaja gampong Lhang pada tanggal 20 juni 2015 yang bertepatan pada bulan Ramadhan, kejadian ini sangat menggegerkan gampong Lhang dan juga diliput oleh media, yang penyelesaian kasusnya dengan menikahkan mereka, menurut pantauan peneliti remaja yang tertangkap mesum ini dilatar belakangi oleh kasus perceraian orangtuanya, sehingga kontrol dari keluarga kurang.¹²⁶

¹²⁵ Hasil observasi peneliti Di gampong Lhang, Kecamatan Setia, Kabupaten Aceh Barat Daya

¹²⁶ Hasil observasi peneliti Di gampong Lhang, Kecamatan Setia, Kabupaten Aceh Barat Daya

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2017 dengan 5 informan yaitu dari pihak perangkat gampong yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun Desa dan Ketua Pemuda, mengenai bentuk kenakalan apa saja yang pernah terjadi Di gampong Lhang, Kecamatan Setia, Kabupaten Aceh Barat Daya.

a. Barmawi Akfa

Berdasarkan dari informasi yang di dapatkan dari Keuchik gampong Lhang bahwa kejadian-kejadian yang melibatkan remaja gampong Lhang antara lain kasus pencurian, kasus pencurian ada beberapa kali terjadi, sepanjang tahun 2015-2017 kurang lebih ada 15 kali. Kemudian mesum pernah terjadi kurang lebih 3 kasus, kejadian ini baik yang terjadi di dalam gampong, maupun diluar gampong. Kemudian judi berupa batu lamini, togel/buntut dan ludo. Kemudian balapan liar, kejadian ini dilakukan pada malam hari oleh “aneuk miet” (anak-anak remaja).¹²⁷

b. Sumardi

Berdasarkan dari informasi yang di dapatkan, bentuk kenakalan yang melibatkan remaja gampong Lhang, Kecamatan Setia, Kabupaten Aceh Barat Daya yaitu pencurian berupa “*cu itek, cu manok*” mencuri hewan ternak, uang, barang elektronik seperti telepon genggang. Mesum juga beberapa kali terjadi, juga judi berupa “*blo buntut*”(togel), batu domino, kemudian terlibat

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Barmawi Akfa, Keuchik Gampong Lhang, pada tanggal 14 Oktober 2017

narkoba seperti menghisap ganja dan menghisap lem cap kambing, juga balap liar yang sering terjadi di daerah Lhung Tuha (nama daerah yang menjadi lokasi balap liar yang masih dalam kawasan gampong Lhang).¹²⁸

c. Sopian

Berdasarkan dari informasi yang didapatkan bentuk kenakalan yang melibatkan remaja gampong Lhang, kecamatan Setia, Kabupaten Aceh Barat Daya ada main judi seperti togel, kartu dan “peulot manok”(sabung ayam). Ada pula kejadian pencurian motor, rokok dan hewan ternak. Lalu ada balap-balapan sepeda motor.¹²⁹

d. M. Nazir. C

Berdasarkan dari informasi yang di dapatkan dari kepala dusun Sejahtera gampong Lhang bahwa kejadian-kejadian yang melibatkan remaja gampong Lhang yaitu berupa mabuk-mabukan seperti mabuk ganja, mabuk lem cap kambing dan mabuk karna sabu. Juga kasus pencurian, kemudian bermain judi berupa sabung

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Sumardi, Sekretaris gampong Lhang, pada tanggal 14 Oktober 2017

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Sopian, Kepala Dusun Bahagia gampong Lhang, pada tanggal 514 Oktober 2017

ayam, togel dan ludo. Kemudian ada kejadian tertangkap basah mesum oleh pemuda gampong Lhang.¹³⁰

e. Sarmizi

Berdasarkan dari informasi yang didapatkan dari ketua pemuda gampong Lhang bahwa kejadian-kejadian yang melibatkan remaja gampong Lhang berupa judi online yang dimainkan lewat android, membeli togel, sabung ayam, batu domino dan lain sebagainya. Kemudian juga anak-anak remaja menggelar kegiatan balap liar yang sudah beberapa kali ditegur tapi sering diabaikan, lalu ada kejadian mesum yang pernah ditangkap basah di beberapa lokasi, baik di rumah, di sekolah dan di tempat gelap. Kemudian terlibat narkoba seperti menghisap ganja, sabu dan menghirup lem cap kambing. Kemudian sering kedatangan remaja-remaja gampong Lhang yang bolos sekolah yang nongkrong di salah satu warung kopi milik warga.¹³¹

Tindakan kenakalan yang dilakukan oleh remaja memang sangat membuat masyarakat terganggu dan meresahkan terutama masyarakat gampong Lhang, namun tindakan kenakalan yang dilakukan oleh remaja ini dilakukan karena ada alasan-alasan tertentu yang mendorong remaja melakukan tindakan kenakalan tersebut.

¹³⁰ Hasil wawancara dengan M. Nazir. C, Kepala Dusun Sentosa gampong Lhang, pada tanggal 15 Oktober 2017

¹³¹ Hasil wawancara dengan M. Nazir. C, Kepala Dusun Sentosa gampong Lhang, pada tanggal 16 Oktober 2017

Dari hasil pengamatan peneliti rata-rata kenakalan yang di sebabkan oleh remaja adalah kurang nya kontrol dan pengawasan dari pihak keluarga seperti pada kasus pencurian uang pada tanggal 26 agustus 2016, setelah ditanyai oleh pihak gampong dia mengaku kurang nya mendapat perhatian dari keluarganya, sehingga dia enggan meminta uang kepada keluarganya dan diapun memilih untuk mencuri.¹³² Hal yang sam juga terjadi pada remaja yang menggunakan ganja terjadi pada tanggal 13 oktober 2016, yang kedapatan oleh perangkat gampong berdasarkan amatan peneliti yang kebtulan ada dilokasi, remaja tersebut melakukan perbuatan haram tersebut dikarenakan akibat sering di tegur dengan keras oleh keluarga dan kurang mendapat kepdulian.¹³³

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada informan yang terdiri dari 7 orang tua dan 3 remaja gampong lhang, peneliti terdapat beberapa faktor sehingga remaja melakukan tindakan kenakalan tersebut.

a. Mirnawati

berdasarkan dari pernyataan ibu mirnawati bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi anak-anak (remaja) melakukan tindak kenakalan tersebut. Adapun faktor-faktor nya antara lain, pertama kurangnya parhatian dan pengawasan dari pada orang tua, yang kedau karena sering terjadinya konflik dalam keluarga misalnya orangtua sering bertengkar atau sering membentak mereka

¹³² Hasil observasi peneliti Di gampong Lhang, Kecamatan Setia, Kabupaten Aceh Barat Daya

¹³³ Hasil observasi peneliti Di gampong Lhang, Kecamatan Setia, Kabupaten Aceh Barat Daya

sehingga mereka (remaja) tidak merasa betah berada di rumah, yang ketiga kawan bermain dan juga lingkungan.¹³⁴

b. budi darmawan

berdasarkan dari pernyataan bapak budi darmawan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindak kenakalan yaitu kurangnya pemahaman agama artinya remaja tersebut belum merasa bahwa perbuatan yang dilakukannya itu salah, karena kurangnya pemahaman agama berakibat tidak ada rasa takut lag remaja untuk melakukan tindak kenakalan baik itu dengan mencuri, berjudi bahkan terlibat dengan obat terlarang.¹³⁵

c. miftahul ihsan

Berdasarkan dari pernyataan bapak miftahul ihsan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja melakukan tindak kenakalan tersebut. Adapun di antaranya masalah keluarga sering di tegur dengan kasar, terhimpitnya ekonomi, kemudian masalah pengaruh teknologi baik itu tontonan maupun android, lalu pengaruh lingkungan sekitarnya seperti kawan pergaulan,

¹³⁴ Hasil wawancara dengan Mirnawati, orangtua/keluarga remaja, pada tanggal 17 Oktober 2017

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Budi Darmawan, orangtua/keluarga remaja, pada tanggal 17 Oktober 2017

kemudian kurangnya pemahaman agama dan yang terakhir adanya peluang dan niat.¹³⁶

d. Harawil

berdasarkan pengakuan harawil sebab-sebab terjadinya tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja antara lain orangtua tidak memperdulikan anaknya artinya tidak mau tau apa yang anaknya perbuat, kemudian terlalu di manjakan di segi ekonomi artinya selalu memberikan apa yang di butuhkan oleh anak remajanya misalnya memberikan uang tanpa menanyakan kemana penggunaan uang tersebut, kemudian pengaruh kawan sekitar dan ingin mengikuti trend.¹³⁷

e. Basyaruddin

berdasarkan dari pernyataan bapak basyaruddin bahwasanya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja gampong Lhang adalah faktor kurangnya iman, kemudian faktor putus sekolah (hana sikula), faktor kurangnya perhatian dan pengontrolan daari orang tuanya, banyak masalah dalam keluarga seperti bercerainya orangtua, pertengkaran orang tua, menegur anak remajanya jika salah tanpa memberikan

¹³⁶ Hasil wawancara dengan Miftahul Ihsan, orangtua/keluarga remaja, pada tanggal 16 Oktober 2017

¹³⁷ Hasil wawancara dengan Harawil, remaja gampong Lhang, pada tanggal 17 Oktober 2017

nasehat supaya tidak diulangnya lagi dan faktor pengaruh kawan-kawan, teknologi dan lain sebagainya.¹³⁸

f. Surnila wati

Berdasarkan dari pernyataan ibu surnila wati bahwa faktor-faktor terjadinya tindak kenakalan yang dilakukan oleh keluarga antara lain dalah faktor tidak adanya kontrol dari keluarga, dengan tidak di kontrol oleh keluarga anak (remaja) merasa bebas apa yang akan di perbuat artinya tidak mendapatkan perhatian dari orangtuanya, kemudian faktor didikan yang keras dari keluarga artinya terlalu memaksakan anaknya (remaja) untuk menuruti apa yang menjadi kehendak orang tua tanpa memperdulikan apa yang menjadi keinginan anak, sering di bentak yan semua itu membuat anak-anak merasa tidak betah di rumah dan akhir nya dia keluar dari rumah karena merasa tidak di sayangi oleh keluarga. Kemudian kurangnya pemahaman agama dan faktor lingkungan.¹³⁹

g. Amiruddin A R - R A N I R Y

berdasarkan dari hasil pernyataan bapak amiruddin bahwasanya faktor yang mepengaruhi terjadinya tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja merupakan faktor lemahnya pengawasan

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Basyaruddin, orangtua/keluarga remaja, pada tanggal 16 Oktober 2017

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Surnila wati, orangtua/keluarga remaja, pada tanggal 16 Oktober 2017

dari orangtuanya, kurang memberikan pengetahuan agama terhadap sang anak, pengaruh dari kelompok bermain juga salah satu faktor yang dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan tindak kenakalan.¹⁴⁰

h. Tiara zulfa

berdasarkan dari hasil pernyataan tiara zulfa bahwasanya faktor yang mempegaruhi terjadinya tindak kenakalan yang di lakukan oleh remaja yang pertama faktor pada remaja itu sendiri yaitu kebiasaan yang susah dirobah contohnya mengambil barang orang lain atau mencuri ini beraasal dari diri nya sendiri dan yang kedua faktor kurang nya pemahaman agama dan selanjut nya faktor keluarga baik itu kurangnya perhatian keluarga, kurangnya pengawasan dan lain sebagainya.¹⁴¹

i. Feri winanda

Berdasarkan dari hasil paparan dari ferri winanda bahwasanya faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja anatar lain, keruang nya kebutuhan ekonomi sehingga muncul pikiran-pikiran yang tidak baik, kemudian faktor mau bersenang-senang seperti balap liar yang di

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan Amiruddin, orangtua/keluarga remaja, pada tanggal 17 Oktober 2017

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan Tiara Zulfa, remaja gampong Lhang, pada tanggal 17 Oktober 2017

anggapnya Cuma untuk bersenang-senang tanpa memikirkan terganggu atau tidaknya lingkungan sekitarnya.¹⁴²

2. Pendekatan dakwah yang cocok dilakukan oleh keluarga untuk mengatasi kenakalan remaja di gampong lhang.

Pendekatan dakwah adalah cara-cara yang dilakukan oleh seorang mubaligh untuk mendapatkan tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang. dengan kata lain pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented dengan mendapatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.

Dalam berbagai masalah tindak kenakalan yang dilakukan oleh remaja di gampong lhang, kecamatan setia, kabupaten aceh barat daya, pendekatan dakwah yang bagaimana yang cocok di terapkan oleh keluarga dalam upaya mengatasi kenakalan remaja.

Dalam hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada responden mengenai pendekatan dakwah yang bagaimana yang sesuai di terapkan di gampong lhang, kecamatan setia, kabupaten aceh barat daya adalah dengan cara memberikan pemahaman agama kepada anak remaja, tujuannya supaya anak-anak (remaja) mengetahui apa yang di anjurkan dalam agama dan apa yang tidak di anjurkan dalam agama, karena pemberian pemahaman agama tidak hanya cukup di pesantren semata, orang tua juga harus melakukan hal tersebut dengan

¹⁴² Hasil wawancara dengan Feri Winanda, remaja gampong Lhang, pada tanggal 17 Oktober 2017

catatan memilih waktu yang tepat untuk di berikan pemahaman tersebut tersebut.¹⁴³

Selain faktor pemberian pemahaman agama kepada anak (remaja), juga faktor utama terletak pada remaja itu sendiri seperti yang dikatakan salah satu informan sebagai remaja kita harus pintar-pintar memilih lingkungan pergaulan yang tepat dan baik sehingga tidak mudah untuk terjerat dalam perilaku menyimpang, menurutnya keluarga juga harus mengontrol pergaulan anaknya supaya anak(remaja) tau yang mana yang baik untuk di ikuti dan mana pergaulan yang tidak baik di ikuti.¹⁴⁴

Menurut salah satu informan pendekatan dakwah yang tepat dilakukan adalah tidak bersifat mengekang artinya penyampaian dakwah yang ingin di sampaikan kepada anak remaja dengan cara lemah lembut, sehingga tertarik untuk dia dengarkan,dan apabila sebalik nya maka penyampaian dakwah yang ingin di sampaikan dakwah yang ingin di sampaikan kepada anak remajanya tidak akan berhasil.

Selanjutnya menurut salah satu informan pendekatan dakwah yang tepat di terapkan oleh keluarga kepada remaja yaitu dengan menjadi tauladan bagi remaja tersebut, artinya keluarga juga sudah dahulu menjadi contoh bagi anak remaja nya sehingga apabila dia tidak mendengarkan apa yang keluarga sampaikan tentang

¹⁴³ Hasil wawancara dengan M. Husen, orangtua/keluarga remaja, pada tanggal 17 Oktober 2017

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Baizawi, remaja gampong Lhang, pada tanggal 17 Oktober 2017

pemahaman yang baik kepadanya, maka akan timbul rasa takut bagi dirinya sendiri karena merasa mendustai keluarganya.¹⁴⁵

Kemudian agar pendekatan dakwah yang di terapkan lebih efektif menurut salah satu informan yang peneliti wawancarai yaitu keluarga bisa menjadi teman curhatnya sang anak (remaja) dengan cara ini keluarga lebih mudah menyampaikan dakwahnya dikarenakan ada sikap kedekatan yang lebih bersama anak(ramaja), dan sudah pasti anak remaja nya tersebut akan mendengarkan.¹⁴⁶

Adapun menurut salah satu informan yang peneliti tanyai dengan menyeimbangkan menjaga keseimbangan juga salah satu tindakan dakwah yang tepat untuk dilakukan oleh pihak keluarga artinya jika anak remaja melakukan suatu kesalahan sebagai orang tua jangan langsung menyalah kan sang anak alangkah baiknya keluarga menanyakan apa sebabnya dia melakukan kesalahan tersebut kemudian menasehatinya untuk tidak mengulanginya lagi untuk kedepannya,dengan demikian anak merasa nyaman dengan keluarga apabila dia mau melakukan suatu kesalahan maka akan mengingat apa yang sudah di sampaikan oleh orang tua nya.¹⁴⁷

Mengajak shalat berjamaah tiap sampainya waktu shalat kepada anak(remaja) juga suatu pendekatan yang tepat yang harus dilakukan oleh keluarga, dan apabila anak remaja nya tidak sempat melakukan shalat berjamaah di karenakan ada suatu hal,maka keluarga wajib menanyakan apakah dia sudah

¹⁴⁵ Hasil wawancara dengan Ishak Huri, orangtua/keluarga remaja, pada tanggal 18 Oktober 2017

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Nur laila, orangtua/keluarga remaja, pada tanggal 17 Oktober 2017

¹⁴⁷ Hasil wawancara dengan Yusniar, orangtua/keluarga remaja, pada tanggal 17 Oktober 2017

melaksanakan shalat dan juga mengadakan pengajian tiap selesainya shalat magrib dengan demikian dengan sendirinya anak-anak akan merasa terbiasa dengan hal tersebut.¹⁴⁸

3. Peluang dan tantangan apa saja yang di hadapi keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja.

a. Peluang

Adapun peluang yang dapat dimanfaatkan oleh keluarga dalam mengatasi kenakalan remaja dalam penelitian ini, menurut salah satu informan mengatakan bahwa peluang yang sangat besar ialah adanya beberapa santri yang merupakan alumni dari beberapa pesantren salah satunya pesantren mudi mesra samalanga, pesantren darussalam labuhan haji, dan beberapa pesantren yang ada digampong dengan demikian pihak keluarga dapat bertanya kepada santri-santri tersebut untuk menanyakan bagaimana mendidik anak menurut yang sudah mereka pelajari di pesantren, dengan cara tersebut keluarga lebih memahami bagaimana cara yang benar dalam mendidik sehingga anak remajanya tidak berada dijalan yang salah.¹⁴⁹

Peluang lainnya menurut salah satu informan mengatakan dengan adanya alumni-alumni yang pernah menempuh pendidikan seperti kampus IAN/UIN ar-raniry, unuversitas syiah kuala dan

¹⁴⁸ Hasil wawancara dengan Hadil Umami, orangtua/keluarga remaja, pada tanggal 18 Oktober 2017

¹⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ishak Yakop, orangtua/keluarga remaja, pada tanggal 15 Oktober 2017

UNMUHA dan beberapa kampus lainnya diharapkan bagi pihak keluarga untuk mencuri ilmu dari mereka, itu dapat menyarankan kepada alumni tersebut untuk membuat pendekatan dengan anak remaja guna untuk memberi sosialisasi tentang kenakalan remaja.¹⁵⁰

Menurut salah satu informan keberadaan ulama di gampong juga sangat berpeluang untuk keluarga bertanya langsung kepada ulama bagaimana cara menghadapi, menyikapi dan memperlakukan anak remaja yang benar, dengan bertanya langsung keluarga lebih bisa memahami bagaimana cara menghadapi anak remajanya tersebut.¹⁵¹

b. Tantangan

Masalah kenakalan remaja ialah suatu masalah kekinian di zaman sekarang ini, seolah-olah sudah menjadi *trend* dikalangan remaja. maka untuk menghadapi kenakalan yang dilakukan oleh remaja ini memiliki tantangan tersendiri, di antaranya seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan adalah pengaruh android, android sangat berpengaruh terhadap anak remaja sekarang, sebab melalui android mereka bisa melakukan pertukaran informasi yang bersifat merusak maupun yang membangun, tetapi umumnya remaja di gampong lhang cenderung menggunakan kearah yang

¹⁵⁰ Hasil wawancara dengan Saiful Azmi, orangtua/keluarga remaja, pada tanggal 15 Oktober 2018

¹⁵¹ Hasil wawancara dengan Mauliza Fajri, remaja gampong Lhang, pada tanggal 15 Oktober 2018

negatif. Lebih lanjut lagi tantangan yang diungkapkan oleh salah satu informan adalah lingkungan, faktor lingkungan juga menjadi sebuah tantangan yang berpengaruh terhadap terjadinya tindak kenakalan oleh remaja.¹⁵²

Tantangan lainnya adalah budaya seperti yang diungkapkan oleh salah satu informan remaja sekarang ini sudah banyak meniru budaya dari luar seperti mengecat rambut, memakai kalung dan anting bagi anak laki-laki, memakai pakaian yang tidak sopan seperti celana robek, ini juga menjadi tantangan tersendiri oleh keluarga. Kemudian tantangan selanjutnya adalah faktor ekonomi menurut salah satu informan mengatakan faktor ekonomi juga sangat berpengaruh di gampong Lhang dalam terjadinya tindak kenakalan remaja, akibat terlalu sibuk mencari nafkah dan kurangnya waktu bersama anak-anak mereka akan membuat anak remajanya itu cepat terpengaruh dari pengaruh-pengaruh luar.¹⁵³

¹⁵² Hasil wawancara dengan Mauliza Fajri, remaja gampong Lhang, pada tanggal 15 Oktober 2018

Hasil wawancara dengan Roza Nadelia, remaja gampong Lhang, pada tanggal 15 Oktober 2018

¹⁵³ Hasil wawancara dengan Juliana, orangtua/ keluarga remaja gampong Lhang, pada tanggal 15 Oktober 2018

C. Analisis Data

Pendekatan dakwah adalah cara yang dilakukan oleh seorang muballiqh (komunikator) untuk mencapai suatu tujuan tertentu atas dasar hikmah dan kasih sayang, berdasarkan temuan peneliti, maka dapat dianalisis bahwa penerapan pendekatan dakwah yang dilakukan oleh keluarga dengan tujuan mengubah perilaku remaja ke arah yang lebih baik, memang belum berjalan efektif di Gampong Lhang. Namun, lambat laun sistem pendekatan ini sudah mulai terbentuk sedikit demi sedikit, yaitu membuat pengajian bersifat umum.

Pengukusan giliran pengajian untuk usia remajapun dipenuhi, tetapi dari sekian % (persen) remaja yang ada di Gampong Lhang, 20% diantaranya giat melakukan kegiatan tersebut, yang diadakan dalam sekali seminggu dimesjid. Walaupun tidak semua remaja menghadirinya tetapi mereka tetap menghargai kegiatan tersebut. Tidak hanya itu, pembentukan tim sepak bola, voley dan juga grup marawis juga merupakan pendekatan yang bagus untuk terus dilakukan, di situ juga dapat diajarkan mereka bagaimana menghargai kawan dan lawan, kekompakan yang penuh, kesetiaan serta kerja sama yang baik. Maka mereka (remaja) akan terbiasa dengan hal-hal yang baik dan juga secara tidak langsung mereka berbadan sehat karena sering berolahraga dan juga berada dalam lingkungan yang baik.

Mendakwahkan dan membina remaja dengan berbagai cara mungkin akan membuahkan dampak yang berbagai macam ragam pula, untuk itu kita sebagai orang tua (keluarga) harus lebih giat dan sering membina, menuntun dan mendakwahkan mereka baik dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Orang tua

remaja Gampong Lhang pada umumnya bekerja sebagai petani, selain itu juga ada yang bekerja sebagai sopir, pns, karyawan swasta dan lainnya. Tetapi walaupun demikian sebagai mana data yang peneliti dapatkan dilapangan bahwasanya faktor terpengaruhnya perilaku remaja salah satunya minimnya ekonomi orang tua mereka. Misalnya mencuri atau melakukan tindakan kekerasan lainnya merupakan perbuatan yang tidak bermoral dan mencari nafkah dengan tujuan membantu orang tuanya namun cara yang digunakan itu salah dan melanggar hukum syariat.

Membentuk karakter remaja memang bukan perkara yang mudah, dibutuhkan kesabaran dan pengontrolan yang kuat yaitu pengontrolan dari orang tua (keluarga) kandungannya sendiri. Jika ini pudar, maka kita akan susah menarik remaja kembali kejalan yang lurus. Hal ini juga ada di Gampong Lhang, orang tua remaja yang tidak mau tau tentang anak remajanya.

Bukan hanya itu, menurut penuturan beberapa masyarakat Gampong Lhang juga, ada terjadinya perilaku menyimpang bukan semata-mata dari remaja gampong itu sendiri, tetapi karena orang luar Gampong Lhang. Adanya oknum yang mempengaruhi Gampong Lhang membuat perangkat Gampong Resah, karena mereka takut tuduhan itu ditunjukkan untuk remaja/ anak mereka.

Membuat perubahan (kenakalan remaja) memang terkadang sulit, namun peran orang tua (keluarga) dalam membentuk karakter serta memberi pemahan agama yang cukup untuk anak (remaja) mereka sangat perlu dilakukan, karena keluargalah (orang tua) tempat mereka dimana memulai mempejari segala bentuk ilmu yang baik. Tidak hanya itu, Hubungan-hubungan interpersonal dan ikatan yang terbentuk dari hubungan emosional antara anak dan orang tua mereka.

Tanggung jawab orang tua tidak mengajari mereka pengetahuan agama dan dunia yang baik, maka tentunya akan berdosa.

Pada orang tua yang mempunyai anak (remaja) harus mampu menciptakan hubungan yang harmonis, memberikan pemahaman agama yang lebih, dalam membina anaknya kearah yang baik, karena anak itu adalah anugerah Allah SWT kepada setiap prang tua (keluarga) yang mesti/ wajib dijaga dan dibina serta diajarkan pengetahuan Agama dan duniawi. Lebih-lebih para orang tua yang memiliki anak remaja harus lebih giat mengontrol anaknya, karena masa remaja adalah masa transisi dimana anak mencari jati dirinya, suka mencoba sesuatu hal yang belum dia ketahui dan masa dimana mereka selalu penasaran tentang hal yang belum diketahui dan masa dimana mereka selalu penasaran tentang hal-hal yang dewasa.

Demi menghindari hal yang memang belum pantas untuk diketahui oleh remaja, maka perlu terciptanya lingkungan kondusif, binaan dan kedekatan dengan anggota keluarga mereka (orang tua). Jadi setiap orang harus mampu memberikan bekal agama yang cukup dan berperan aktif dalam upaya menuntun anak mereka, tidak terkecuali di Gampong Lhang. Binaan langsung dan tidak langsung bersifat umum yang diterapkan perangkat Gampong Lhang memang dapat kita jadikan sebagai contoh, karena ini merupakan suatu sistem yang sangat bagus untuk membentuk karakter dan perilaku para remaja yang ada di Gampong Lhang.

Mengarahkan mereka dengan penuh kasih sayang merupakan sistem pendekatan dakwah yang dilakukan oleh orang tua (keluarga) terhadap anaknya, karena kehangatan dalam keluarga juga sangat dibutuhkan oleh anak (remaja).

Tepat atau tidaknya mengambil waktu untuk menasehati mereka juga akan mendukung efektifnya dakwah yang disampaikan antara orang tua (keluarga) dan anaknya (remaja). Seperti sambil menonton atau sedang berkumpul dirumah, saat dia (remaja) santai, serta pada waktu khusus memberikan dakwah kepada mereka. Alasannya, bila orang tua menasehati anaknya (remaja) ketika dalam keadaan capek atau mengerjakan tugas, akhirnya pesan dakwah keluarga kepada si anak tidak akan tersampaikan. Apalagi dengan penggunaan bahasa yang tidak lembut bahkan mengeluarkan ancaman, maka seharusnya yang ditakutkan orang tua adalah akan belajar melawan atau menyepelkannya.

Bertatap muka langsung tanpa adanya perantara membuat dakwah yang disampaikan orang tua (keluarga) lebih fokus, pendekatan dakwah tersebut terasa lebih efektif, tidak adanya faktor yang menghambat penyampaian dakwah oleh orang tua kepada anak remajanya. Tentunya dengan waktu dan penuturan kata yang lembut. Bila diajarkan mereka dengan kasar maka mereka akan belajar membentak. Bila diajarkan mereka dengan pukulan maka mereka akan belajar berkelahi. Bila diajarkan mereka dengan paksaan maka mereka akan belajar membantah. Maka ajarilah mereka dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikaji, maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Ada beberapa bentuk kenakalan remaja yang terjadi Di gampong Lhang, Kecamatan Setia, Kabupaten Aceh Barat Daya diantaranya bermain judi, pencurian, memakai narkoba, tertangkap mesum dan melakukan balapan liar pada malam hari. Kesemua masalah ini adalah masalah umum bukan hanya terjadi di gampong Lhang semata juga di beberapa daerah lainnya.
2. Pendekatan dakwah yang cocok dilakukan orang tua (keluarga) remaja gampong Lhang yaitu dengan cara mengontrol dan mengawasi anak/remajanya dengan baik, lebih mengajak anak untuk mengenal agama, tidak melakukan pemaksaan terhadap anak/remajanya artinya menghadapi dengan cara lemah lembut, kemudian bisa menjadi panutan kepada anak remaja artinya tidak Cuma memerintahkan anak saja tetapi juga mengerjakannya.
3. Terjadinya kenakalan remaja di gampong Lhang antara lain ada beberapa faktor baik itu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain faktor dalam keluarga yang meliputi kurangnya perhatian, pengawasan, pengontrolan dan konflik keluarga. Sedangkan faktor

eksternal terdiri dari faktor pengaruh lingkungan, faktor pengaruh media baik televisi, handphone, internet dan lain sebagainya.

4. Peluang dan tantangan yang dihadapi keluarga dalam upaya mengatasi kenakalan remaja cukup beragam dimulai dari banyaknya alumni santri, alumni mahasiswa dan ulama, merupakan tokoh yang menjadi media pembelajaran bagi keluarga untuk memahami bagaimana cara mendakwahkan anak dengan baik dan benar menurut agama. Dan juga ada beberapa tantangan yang dihadapi keluarga dalam upaya mengatasi kenakalan remaja, antara lain tantangan pada pengaruh teknologi, budaya, lingkungan dan yang terakhir faktor ekonomi.

B. Saran

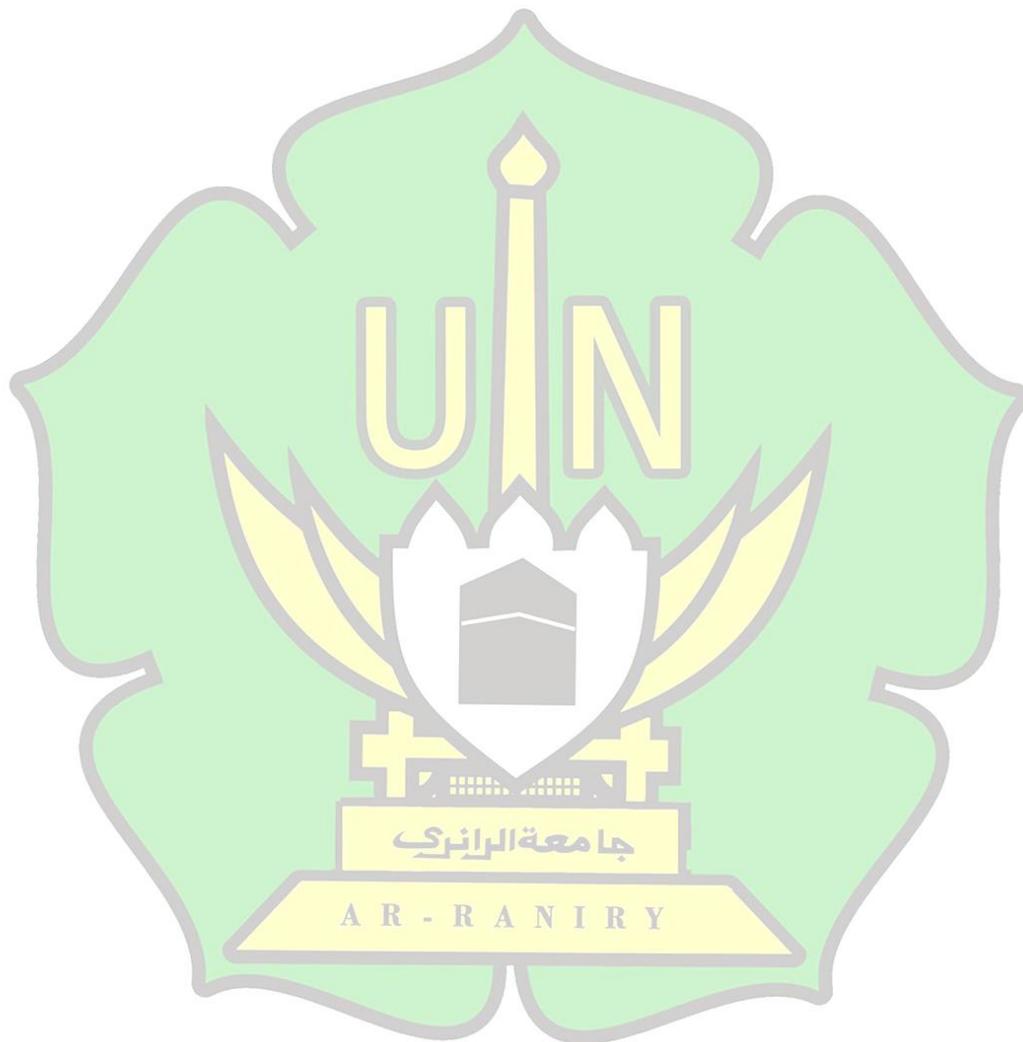
Berdasarkan kesimpulan yang telah diberikan, untuk menyempurnakan penelitian ini, adapun saran-saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan dakwah orang tua (keluarga) kepada remaja(anak) yang harus dijalankan bukan hanya dalam bentuk antarpersonal dan interpersonal semata, namun sebagai orang tua yang bijak dalam pembentukan karakteristik perilaku remaja juga dapat dilakukan proses dakwah baik secara lisan maupun tulisan. Artinya orang tua (keluarga) harus memberi contoh yang baik dan konsisten antar ucapan dan perbuatan yang dilakukannya. Misalnya lebih sering meluangka waktu untuk melakukan

shalat secara berjama'ah, membaca Al-Qur'an, dan keteladanan perilaku mulia lainnya.

2. Sebaiknya setiap orang tua lebuah pro aktif dalam mengontrol anak mereka, dan harus pandai dalam mengambil waktu untuk memeberikan dakwah kita (keluarga) kepadanya, seperti saat makan, berlibur, orang tua dapat membuka dialog dengan menanyakan tentang keseharian mereka di sekolah, lingkungan pergaulan maupun ditempat pengajian, dengan demikian mereka akan lebih terbuka dengan orang tuanya.
3. Sebaiknya di Gampong Lhang tidak hanya mengadakan pengajian, tetapi juga mengadakan perlombaan tentang kegiatan agama, baik itu pidato, cerdas cermat, tilawah dan lain sebagainya. Tujuan kegiatan seperti itu dilakukan agar setiap orang tua mengetahui sejauh mana IQ dan mental atau keberanian anak mereka ketika menghadapi khalayak.
4. Perhatian orang tua dan kasih sayang yang wajar dari keluarga, juga dapat menjadi sistem dari dari keekfetifan dakwah yang disampaikan kepada mereka (remaja). Dengan demikian remaja akan lebih terbuka dengan orang tuanya masing-masing tanpa mengurangi rasa hormat seorang anak kepada mereka (keluarga). Tidak cukup hanya itu, sering mengontrol anak/ remaja itu juga perlu ditingkatkan oleh setiap orang tua supaya mereka tidak terjerumus dalam lingkungan yang tidak baik. Karena masa remaja adalah masa yang penuh emosi, rasa ingin tahu, masa jiwa yang labil, tidak

menentu dan biasanya susah mengendalikan diri. Sehingga pengaruh-pengaruh negatif seperti tindak kenakalan akibat dari pergeseran nilai karena teknologi yang semakin canggih dan menipisnya dasar-dasar iman sangat mudah mempengaruhi jiwa remaja dan menimbulkan gejala baru berupa krisis akhlak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aat Syafaat TB dkk. 2008. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- Abd. Wahid. 2010. *Konsep Dakwah dalam Al-Qur'an dan Sunnah*. Banda Aceh: Yayasan PeNA.
- Abdul Kadir Munsyi. 1981. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Abdurrohman An Nahlawi. 1996. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*. Bandung : CV. Diponegoro.
- Abdul Mustaqim. 2005. *Menjadi Orang Tua Bijak*. Bandung: Al-bayan.
- Acep Aripudi. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Mahmud. 2002. *Dakwah Islam*. Bogor: Pustaka Thariqul Izzah.
- A.Husaini Usman dan P. Setiadi. 1996. *Metodologi Penelitian Sosial, Ed pertama*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Mustafa yakub. 1997. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Alwisral Imam Zaidallah. 2002. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i dan Khatib Profesional*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Burhan Bungin. 2008. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Deddy Mulyana. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosdakarya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 1998. *Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta: Toha Putra.

- Elbi Hasan Basri. 2006. *Metode Dakwah Islam (kontribusi terhadap pelaksanaan syari'at islam di Provinsi NAD)*. Yogyakarta: AK Group.
- Fathul Bahri An-Nabiry. 2008. *Meniti Jalan DAKWAH Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: AMZAH.
- Hamka. 2003. *Tafsir Al-Azhar jilid 5*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD.
- Hasanuddin. 1996. *Hukum Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Hurlock. 1994. *Psikologi Perkembangan, Suatu Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim Amini. 2000. *Kiat Memilih Jodoh menurut Al-Quran dan sunnah*. Jakarta: Lentera.
- Ibrahim Amini. 2006. *Agar tidak Salah Mendidik Anak*. Jakarta: Al-Huda.
- Jasafat, dkk. 2011. *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*. Banda Aceh: Dinas Syariat Islam.
- Jon W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas*. Jakarta: Erlangga. penerjemah Mila Rahmawati.
- Kartini, Kartono. 1990. *Psikolog Anak*. Bandung: Mandar maju.
- KBBI. 1989. Jakarta : Balai Pustaka.
- Khairuddin. 2008. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Liberty.
- Mansur, M.A. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Miftachul Huda. 2011. *Pekerja Sosial dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moh Ali Aziz. 2004. *Ilmu Dakwah*. Jakarta; Kencana.
- Muhammad Husain Fadhlullah. 1997. *Metodelogi Dakwah dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Basritama.

- Muhammad al-Zuhaili. 2004. *Menciptakan Remaja Dambaan Allah; Panduan bagi Orang tua Muslim*. Bandung: Al-Bayan.
- Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Berwawasan Gender*. Malang: UIN Malang Press.
- Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam*. Yogyakarta: Malang Press.
- M. Arfah Shiddiq. 1996. *Pembangunan Dakwah dalam Perspektif Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Makalah.
- M. Munir. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Nasrul Efendi. 1998. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran.
- Rachmat Kriyantono. 2010. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Rehani. 2003. *Berawal Dari Keluarga Revolusi Belajar Cara Al-quran*. Bandung: Hikmah.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singgih D. Gunarsa. 1980. *Psikologi perkembangan*. Jakarta. Gunung Mulia.
- Silalahi, U. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Siti Muriah. 2000. *Metode Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suharsini Harikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rinaka Cipta. جامعة الرانيري
- Suptiawan Suntaka. 2007. *Menulis Ilmiah: Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Syamsu Yusuf. 2004. *Psikologi Perkembangan anak dan Remaja*. Bandung: Rosda Karya.
- Syukri Syamaun. 2007. *Dakwah Rasional*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press.
- Tim Mitra Guru. 2007. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Toha Yahya Omar. 2004. *Islam dan Dakwah*. Jakarta: Zakia Islami Press.
- Toto Tasmara. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.

Wahidin Saputra. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wardi Bachtiar. 1997. *metodelogi Penelitian Ilmu dakwah*. Jakarata: Logos wacana Ilmu.

staffnew.uny.ac.id/upload/132313272/pengabdian/dakwah-kultural.pdf.

